

**PERAN PERS PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH  
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI WARGA MUHAMMADIYAH**

*(Studi terhadap Surat Kabar “Suara Muhammadiyah” pada tahun 1915-1945)*



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Ichsan Wibowo Saputro**

**NIM. 10410069**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ichsan Wibowo Saputro  
NIM : 10410069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

PAJAK MENBANGUN BANGSA  
TGL. 20

7ADFAACF121831886

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

**Ichsan Wibowo Saputro**

NIM : 10410069



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ichsan Wibowo Saputro  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

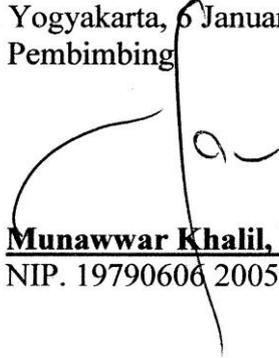
Nama : Ichsan Wibowo Saputro  
NIM : 10410069  
Judul Skripsi : Peran Pers Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah (*Studi terhadap Surat Kabar "Suara Muhammadiyah" pada tahun 1915-1945*)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Januari 2014  
Pembimbing

  
**Munawwar Khalil, M.Ag.**  
NIP. 19790606 200501 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/17/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PERS PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DALAM PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WARGA MUHAMMADIYAH  
(Studi terhadap Surat Kabar "Suara Muhammadiyah" pada tahun 1915-1945)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ichsan Wibowo Saputro

NIM : 10410069

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790605 200501 1 009

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 10 FEB 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran 104)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa, 1993. hlm. 93.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## ABSTRAK

ICHSAN WIBOWO SAPUTRO. Peran Pers Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah (*Studi terhadap Surat Kabar “Suara Muhammadiyah” pada tahun 1915-1945*). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa media massa ini berperan sebagai salah satu institusi sosial memiliki peranan yang cukup signifikan dalam proses pembentukan karakter dan moralitas suatu bangsa. Peranan pentingnya yaitu sebagai fungsi pengawasan (*surveillance*), fungsi korelasi (*correlation*), fungsi penyampaian warisan sosial (*transmission of the social heritage*); termasuk di dalamnya adalah PAI, dan sebagai sarana hiburan. Bahkan pemerintah di Indonesia, telah menegaskan fungsi pers dalam bentuk UU. No. 40 tahun 1999 pasal 3 ayat 1 tentang Pers yang menyatakan bahwa fungsi pers salah satunya adalah sebagai fungsi pendidikan. Namun media massa saat ini masih banyak yang tidak menjalankan fungsi pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian terhadap surat kabar yang berhasil melaksanakan fungsi Pendidikan Agama Islam secara informal yaitu Suara Muhammadiyah untuk kemudian diambil nilai-nilainya dan dilakukan refleksi dan kontekstualisasi terhadap permasalahan yang terjadi saat ini, sehingga nilai-nilai pendidikan tidak lepas dari surat kabar sebagai media interaksi di tengah masyarakat modern.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan kombinasi *library research* (riset kepustakaan) dan *field research* (riset lapangan). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah (historis). Penelitian ini, secara eksklusif memfokuskan pada masa lalu, untuk merekonstruksi yang terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Penelitian historis menggunakan fakta untuk mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan obyektif dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.

Hasil penelitian meliputi materi yang dipublikasikan dalam surat kabar Suara Muhammadiyah diklasifikasikan dalam 4 hal yaitu materi aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Surat kabar Suara Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah pada tahun 1915-1945 telah menempati posisi sebagai “*Salah Satu Unsur yang Penting*” dalam Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat. Respon Warga Muhammadiyah terhadap pola Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945 tercatat sangat beragam pada rentang tahun 1921-1925 dalam bentuk *voorstel* maupun tanya jawab. Jawaban atas pertanyaan maupun perbedaan pendapat di kalangan warga Muhammadiyah pada tahun-tahun setelahnya biasanya dibukukan dalam bentuk kitab yang terlebih dahulu telah disidangkan oleh Majelis Tarjih.

Kata Kunci : Surat Kabar, *Suara Muhammadiyah*, Pendidikan Agama Islam secara Informal

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْا نَبِيَّآءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terbilang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada bapak para revolusioner Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju pembebasan ummat manusia yang hakiki.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini membutuhkan dokumen-dokumen yang bisa dibilang langka karena menggunakan rentang waktu sedari 1915 hingga tahun 1945. Langkanya dokumen asli berupa surat kabar Suara Muhammadiyah berikut penjelasan mengenai hal ini merupakan petaka tapi juga sekaligus menjadi rahmat. Banyak peneliti akhirnya dapat membuat asumsi dan penafsiran dengan cara yang berbeda selama mereka mempunyai data dan argumen. Kajian ini bermaksud mengumpulkan data dan memberikan interpretasi terhadapnya sebagai bagian dari kajian tentang Muhammadiyah.

Pada saat yang bersamaan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebagai wujud tulus dan hormat kepada :

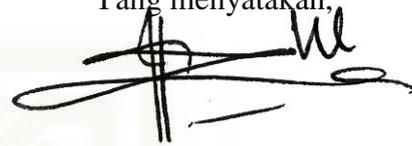
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munawwar Khalil, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan petunjuk dan ilmunya dalam membimbing skripsi penulis.
4. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang sedari awal telah memberikan arahan bagi penulis dalam menentukan tema dan judul yang sesuai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Direktur Utama Tabloid Suara Muhammadiyah beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan petunjuk kepada penulis.
7. Segenap staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku referensi yang penulis butuhkan.
8. Bapak dan ibuku tercinta, terima kasih atas segala perhatian, do'a dan motivasi yang senantiasa tercurah; kelak akan kuwujudkan mimpi itu untuk kalian.
9. Adinda tercinta, Lulu A. dan Lu'lu' N. yang meramaikan kehidupan penulis dengan adanya mereka, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan PPL-KKN Integratif Kelompok 26 yang telah memberikan masukan demi terciptanya karya tulis yang lebih baik.
11. Rekan-rekan kerja di *Parttime* 2012/2013 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu memberikan sumbangsih saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan QUANTUM-D, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Yaa Robbal 'alamin.*

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Yang menyatakan,



**Ichsan Wibowo Saputro**

NIM : 10410069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	13
E. Landasan Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SURAT KABAR SUARA MUHAMMADIYAH</b> .....	39
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Suara Muhammadiyah .....	39
B. Visi dan Misi Suara Muhammadiyah .....	44
C. Data Media Suara Muhammadiyah .....	45
D. Komposisi Materi Isi Suara Muhammadiyah .....	46
E. Jadwal Terbit Suara Muhammadiyah .....	47

F. Struktur Organisasi Suara Muhammadiyah .....	47
G. Profil Pembaca Suara Muhammadiyah .....	48
H. Jalur Distribusi dan Penyebaran Suara Muhammadiyah .....	49

<b>BAB III : ANALISIS TERHADAP SURAT KABAR SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1915-1945 .....</b>	<b>51</b>
A. Materi dalam Surat Kabar Suara Muhammadiyah tahun 1915-1945 .....	51
1. Materi Aqidah .....	52
2. Materi Akhlak .....	56
3. Materi Ibadah .....	60
4. Materi Muamalah .....	66
B. Signifikansi Konsep Peran Surat Kabar Suara Muhammadiyah tahun 1915-1945 dalam Pendidikan Agama Islam .....	70
1. Suara Muhammadiyah dan Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam .....	73
2. Suara Muhammadiyah dan Kontrol Sosial dalam Masyarakat .....	88
a. Muhammadiyah dan Budaya Jawa .....	90
b. Muhammadiyah dan Kaum Tradisional .....	96
c. Muhammadiyah dan Penetrasi Misi Kristen .....	105
3. Suara Muhammadiyah dan Cerminan Cendekiawan Muslim di Zaman Pergerakan .....	112
a. Haji Fachrodin sebagai <i>Hoofdredacteur</i> dan Wartawan .....	114
b. Haji Fachrodin sebagai Aktivist Pergerakan .....	127
C. Respon Masyarakat terhadap Pemberitaan Surat Kabar Suara Muhammadiyah tahun 1915-1945 .....	132
D. Kritik terhadap Pemberitaan Surat Kabar Suara Muhammadiyah tahun 1915-1945 .....	140
E. Rekonstruksi Sejarah Surat Kabar Suara Muhammadiyah .....	143

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	149
A. Kesimpulan .....	149
B. Saran-saran .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	153
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	161
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	180



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya). Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-
د	Dāl	d	-

ذ	Ẓāl	ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	r	-
ز	Zāi	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
ه	hā'	h	-
و	Wāwu	w	-
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا            ditulis    rabbanâ

قَرَّبَ            ditulis    qarraba

الْحَدُّ            ditulis    al-ḥaddu

## C. *T ' marb tah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *T ' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَة            ditulis    *ṭalhah*

التَّوْبَة            ditulis    *al-taubah*

فَاطِمَة            ditulis    *F timah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *t ' marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ    ditulis    *rauḍah al-af l*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ    ditulis    *rauḍatul af l*

Huruf *ta' marbutah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai *t* atau dialihbunyikan sebagai *h* (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, Muamalah <sup>1</sup>
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawah	Musyawarat, Musyawarah <sup>1</sup>
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, <sup>1</sup> Rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, <sup>2</sup> Surah <sup>1,3</sup>
Syari'at	Syari'ah	Syariat, <sup>1</sup> Syariah

#### D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ      ditulis    *kasara*

يَضْرِبُ    ditulis    *yaḍribu*

جَعَلَ      ditulis    *ja'ala*

سُئِلَ      ditulis    *su'ila*

#### E. Vokal Panjang

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh:

قَالَ           ditulis   qâla

قِيلَ           ditulis   qîla

يَقُولُ         ditulis   yaqûlu

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yâ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ           ditulis   kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوَّلَ           ditulis   haua

#### G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ       ditulis   ta'khuzûna

تَوْمَرُونَ       ditulis   tu'maruna

شَيْءٌ           ditulis   syai'un

أَمْرٌ           ditulis   umirtu

أَكَلَ           ditulis   akala

#### H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمُ	ditulis	ar-Rahîmu
الرجال	ditulis	ar-rijâl.
الرَّجُلُ	ditulis	ar-rajulu
لَسَيِّدًا	ditulis	as-sayyidu
الشَّمْسُ	ditulis	as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulisal-.

Contoh :

الْمَلِكُ	ditulis	al-Maliku
الكافرون	ditulis	al-kâfirûn.
الْقَلَمُ	ditulis	al-qalamu

### I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata

sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh:

البُخَارِي     ditulis     al-Bukhârî

الرِسَالَةُ     ditulis     al-Risâlah

الْبَيْهَقِيُّ     ditulis     al-Baihaqî

المُعْنِي     ditulis     al-Mugnî

## J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا     ditulis     Manistaṭa'a ilaihi sabîla

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ     ditulis     Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing: di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali enam huruf yaitu:     و - ز - ر - ذ - د - ا

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Ukuran Kertas Surat Kabar Suara Muhammadiyah .....	46
---------	--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara .....	161
Lampiran II	: Halaman Muka Surat Kabar <i>Suara Muhammadiyah</i> .....	163
Lampiran III	: Halaman Muka Rubrik <i>Isteri-Islam</i> .....	164
Lampiran IV	: Artikel Pendidikan dalam <i>Suara Muhammadiyah</i> .....	165
Lampiran V	: Artikel tentang Muhammadiyah dan Budaya Jawa .....	166
Lampiran VI	: Artikel tentang Muhammadiyah dan Kaum Tradisional .....	167
Lampiran VII	: Artikel tentang Muhammadiyah dan Penetrasi Misi Kristen	168
Lampiran VIII	: Artikel yang ditulis H. Fachrodin .....	169
Lampiran IX	: Contoh Respon Masyarakat Umum .....	170
Lampiran X	: Contoh Respon berbentuk <i>Voorstel</i> (Usulan) .....	171
Lampiran XI	: Bukti Seminar Proposal .....	172
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	173
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL I .....	174
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	175
Lampiran XV	: Sertifikat ICT .....	176
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL .....	177
Lampiran XVII	: Sertifikat TOAFL .....	178
Lampiran XVIII	: Fotokopi KTM .....	179
Lampiran XIX	: Fotokopi KRS Terakhir .....	180
Lampiran XX	: Bagan Latar Belakang Masalah .....	181
Lampiran XXI	: Bagan Analisis I .....	182

Lampiran XXII : Bagan Analisis II ..... 183

Lampiran XXIII : Printout Presentasi ..... 184



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dalam suatu lapisan masyarakat yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sektor industri dan perdagangan, pembangunan infrastruktur kota (gedung-gedung perkantoran, toko-toko, telepon, dan surat kabar), dan semakin heterogennya lapisan sosial suatu masyarakat telah memunculkan kelompok masyarakat konsumen. Kelompok masyarakat ini, memerlukan terpenuhinya berbagai kebutuhan yang salah satunya adalah layanan informasi cepat. Hal inilah yang kemudian memberikan stimulasi akan hadirnya media (dalam hal ini media cetak) sebagai wahana interaksi sosial dan sosialisasi nilai-nilai dalam masyarakatnya.<sup>1</sup>

Media massa ini berperan sebagai salah satu institusi sosial memiliki peranan yang cukup signifikan dalam proses pembentukan karakter dan moralitas suatu bangsa, tidak terkecuali Indonesia. Media massa yang berada pada lapisan masyarakat memiliki peranan penting yaitu sebagai fungsi pengawasan (*surveillance*) untuk menjaga lingkungan yang mendukung, fungsi korelasi (*correlation*) sebagai pengait berbagai komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, fungsi penyampaian warisan sosial (*transmission of the social heritage*), dan sebagai sarana

---

<sup>1</sup> Keebet Von Benda-Beckman, *Goyahnya Tangga Menuju Mufakat*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 285-294 yang dikutip oleh Hendra Naldi, *Booming Surat Kabar Sumatra's Westkust*, (Yogyakarta: Ombak, 2008), hlm. 3.

hiburan.<sup>2</sup>Fungsi dan peran media massa tersebut di Indonesia ditentukan oleh sistem pers dan kebijakan politik yang berlaku. Meskipun secara teoritis fungsi media

media massa sudah digariskan berdasarkan pemahaman tekstual terhadap sistem *free but responsible press*, namun secara praktis fungsi dan peranannya dijalankan berdasarkan konvensi sosio-politik pada waktu tertentu. Namun demikian, ada kecenderungan sebagaimana yang berlaku di negara berkembang yang lain, bahwa media massa diharapkan mampu berperan sebagai rekan kerja pemerintah dalam sistem sosial politiknya, sehingga media massa memiliki fungsi yang eksklusif.<sup>3</sup>

Pemerintah di Indonesia, telah menegaskan fungsi pers tersebut dalam bentuk UU. No. 40 tahun 1999 pasal 3 ayat 1 tentang Pers yang menyatakan bahwa fungsi pers salah satunya adalah sebagai fungsi pendidikan.<sup>4</sup> Peraturan berikut ini juga didukung dengan adanya Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2015 yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional (RAN). Peraturan ini menyatakan bahwa media massa, baik elektronik maupun cetak memiliki fungsi edukatif juga berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> William L. Rivers, *Mass Media and Modern Society 2nd Edition*, dialihbahasakan oleh Haris Munandar dan Dudy Priatna dalam *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 35.

<sup>3</sup> Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 35.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers*, hlm. 2, dalam [www.komisiinformasi.go.id](http://www.komisiinformasi.go.id), diakses pada 16 Februari 2013 pukul. 13.32 WIB.

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2015*, hlm. 6-7, dalam [www.puskurbuk.net](http://www.puskurbuk.net), diakses pada 07 Mei 2013 pukul. 16.00 WIB.

Pada kenyataannya, media massa yang berperan dalam melakukan perubahan sosio-kultural yang terjadi dalam masyarakat saat ini adalah televisi. Pada saat dilakukan studi tentang peran televisi dalam masyarakat, para peneliti sampai pada sebuah konklusi yang sama mengenai dominannya peran negatif televisi jika dibandingkan dengan peran positifnya. Kecenderungan ini akhirnya menimbulkan sebuah gambaran bahwa :

1. Kajian tentang media televisi seolah-olah “jalan di tempat” dan tidak berkembang.
2. Televisi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi masyarakat jika dibandingkan dampak positifnya.<sup>6</sup>

Citra negatif ini digambarkan oleh Sirikit Syah dalam bentuk tayangan sinetron yang hanya “menjual mimpi”, tayangan kriminalitas yang lebih menonjolkan unsur sadisme, kemasan musik hiburan yang kering kreatifitas dan lebih banyak menjiplak model Barat, dan sebagainya.<sup>7</sup> Jika dikorelasikan dengan dimensi sejarah pada tahun 1915-1945, maka didapati bahwa surat kabar merupakan sebuah media massa yang memiliki fungsi dan peran yang sama dengan televisi pada saat ini.

Terdapat beberapa alasan mengapa media massa yang berbentuk surat kabar ini menarik untuk diteliti, yaitu :<sup>8</sup>

1. Pers merupakan cerminan kebudayaan, sehingga dengan mempelajari perkembangan pers, dapat diketahui dan dipahami keadaan masyarakat

---

<sup>6</sup> Sirikit Syah, *Media Massa di Bawah Kapitalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 127-129.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>8</sup> Hendra Naldi, *Booming Surat ...*, hlm. 4-9.

tempat pers tersebut beredar. Perkembangan sistem komunikasi dan bahasa juga dapat diamati dari perkembangan pers ini, bahkan secara khusus John Corner menjelaskan bahwasanya bahasa media mencerminkan sebuah reproduksi ideologis dari organisasi tertentu.<sup>9</sup>

2. Pers merupakan cerminan intelektual, yang biasanya digunakan sebagai ajang penaungan dan penyampaian ide-ide, gagasan-gagasan. Oleh karena itu, melalui pers yang terbit dapat diketahui corak dan sifat pemikiran, dasar yang melandasi, serta sasaran dan tujuan dari pemikiran. Secara khusus Sartono Kartodirdjo memberikan pemaparan fungsi surat kabar dalam organisasi pergerakan untuk menyosialisasikan pergerakannya kepada rakyat karena surat kabar bersifat kontinyu dan intensif.<sup>10</sup>
3. Pers merupakan rekaman berbagai peristiwa peristiwa sezaman, sehingga dengan mempelajari pers dapat diketahui gambaran nyata tentang peristiwa tertentu, beserta latar belakang dan cara mengatasinya.
4. Pers merupakan alat pertukaran informasi, gagasan dan hiburan<sup>11</sup>, serta alat pendidikan secara informal. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan mengingat surat kabar kala itu menjadi satu-satunya media penyalur informasi.

Salah satu organisasi sosial-kemasyarakatan yang juga menggunakan surat kabar sebagai media dakwahnya adalah Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan oleh *abdi dalem* Kesultanan Yogyakarta yaitu Raden Ngabehi

---

<sup>9</sup> John Corner, "Tekstualitas, Komunikasi, dan Kuasa Media", dalam Howard Davis dan Paul Walton (edt), *Language, Image, and Media*, diterjemahkan oleh Ikramullah Mahyuddin, *Bahasa, Citra, dan Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 308.

<sup>10</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru; dari Kolonialisme sampai Nasionalisme jilid 2*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 116.

<sup>11</sup> William L. Rivers, *Mass Media ...*, hlm. 17.

Muhamad Darwisy (K.H. Ahmad Dahlan) di Kauman, Yogyakarta pada 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan 18 Nopember 1912. Muhammadiyah pada awal berdirinya bertujuan untuk menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumiputra dalam residensi Yogyakarta<sup>12</sup> dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya.<sup>13</sup> Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu :<sup>14</sup>

1. Mendirikan, memelihara, atau membantu sekolah-sekolah yang diberi pengajaran hal permulaan agama Islam juga, lain dari pada ilmu-ilmu yang biasa diajarkan di sekolah.
2. Mengadakan perkumpulan sekutu-sekutunya dan orang-orang yang suka datang; di situlah dibicarakan perkara-perkara Agama Islam.
3. Mendirikan dan memelihara atau membantu tempat sembahyang (rumah-rumah wakaf dan masjid), yang dipakai melakukan agama buat orang banyak.

---

<sup>12</sup> Menurut pemaparan Muarif, masih terjadi diskusi yang panjang dengan pemerintah Hindia-Belanda sebelum ditetapkan bahwa wilayah gerak Muhammadiyah adalah Residensi Yogyakarta. Karena awalnya *Statuen Muhammadiyah* versi draf pertama pada artikel No. 2, 4, 7 menerangkan bahwa wilayah gerak organisasi adalah Jawa dan Madura. Penjelasan lebih lanjut lihat Mu'arif, *Benteng Muhammadiyah; Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Haji Fachroedin (1890-1929)*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 54. Kemudian setelah dikeluarkan *Besluit Goebnemen* tertanggal 2 September 1921 No.36, wilayah gerak Muhammadiyah diperluas dari "residentie Djokjakarta" menjadi "Hindia-Belanda", lihat *Makloemat dari Hoofdbestuur Moehammadijah Djokjakarta* dalam *Soewara Moehammadijah*, No.11 tahun 1921, hlm. 16.

<sup>13</sup> Musthafa Kamal Pasha, dkk., *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1971), hlm. 10. Lihat juga *Statuen Muhammadiyah 1912* artikel 2 yang dikutip Mu'arif, *Benteng Muhammadiyah...* hlm. 54-55.

<sup>14</sup> *Statuen Muhammadiyah 1912* artikel 4 yang dikutip Mu'arif, *Benteng Muhammadiyah...* hlm. 55. Dengan bahasa yang sedikit berbeda lihat juga Anggaran Dasar Muhammadiyah yang diambil dari buku *Statuen dan Algemeen Huishoudelijk Reglement* dari "Moehammadijah", dikeloearkan oleh Pengoeroes Besar Moehammadijah bahagian Taman Poestaka di Djokjakarta, Tjetakan jang ke V. 1346 H/1927 M yang dikutip oleh G.F. Pijper, *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 108. Lihat juga *Javasche Courant*, No. 71, 4 September 1914 yang dikutip oleh Deliar Noer, *Gerakan Moderen...* hlm. 86.

4. Menerbitkan serta membantu terbitnya kitab-kitab, kitab sebaran, kitab khutbah, surat kabar, semua yang muat perkara ilmu Agama Islam, ilmu ketertiban cara Islam.

Selain dengan mendirikan sekolah sebagai sebuah lembaga formal pendidikan dalam melaksanakan pengajaran Agama Islam, Muhammadiyah juga menerbitkan berbagai brosur, buku-buku, dan surat kabar yang sebagai sarana pendidikan dalam rangka menyebarkan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Majalah atau surat kabar yang pernah diterbitkan oleh Muhammadiyah di Solo adalah majalah Adil (kemudian bergabung dengan harian Republika).<sup>15</sup> Sedangkan majalah atau surat kabar Suara Muhammadiyah, Mutiara, Suara Aisyiyah, Mitra, Pancaran, Berita Hisbul Wathon, Melati, Sinar, Suluh Remaja, dan Surya semuanya diterbitkan di Yogyakarta.<sup>16</sup> Pada saat yang sama dilakukan berbagai penerbitan buletin khusus dalam rangka Hari Besar Islam, penerbitan Almanak Muhammadiyah, Suara Resmi Muhammadiyah (Berita Resmi Muhammadiyah), berikut berbagai buku tuntunan Islam dan buku terjemahan al-Qur'an.

Dengan penerbitan berbagai media berikut tadi, Muhammadiyah mencoba untuk mengkomodir pola pendidikan informal yang diartikan oleh Philip H. Coombs sebagai sebuah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman

---

<sup>15</sup> Abdul Munir Mulkan, *Kiai Ahmad Dahlan; Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), hlm. 17.

<sup>16</sup> Nasruddin Anshoriy, *Matahari Pembaruan; Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), hlm. 113.

hidup sehari-hari baik secara sadar atau tidak.<sup>17</sup> Upaya penerbitan surat kabar dan majalah merupakan suatu langkah yang lazim yang dilakukan oleh berbagai pergerakan saat itu. Surat kabar diterbitkan paling tidak bertujuan untuk menyebarkan ilmu-ilmu keislaman, pada kasus tertentu digunakan untuk menyampaikan pandangan politik dari para pemimpin organisasi.<sup>18</sup> Inisiatif penerbitan surat kabar Muhammadiyah di Yogyakarta datang dari H. Fachroedin, yang kemudian melahirkan Suara Muhammadiyah (SM).<sup>19</sup>

Pada arsip tertua SM Nomor 2, Tahun I, 1915 (1333 H) banyak berisikan artikel mengenai pengajaran Agama Islam. Misalnya pada kolom ketiga berisi artikel “Keterangan Agama Islam”, di dalamnya juga dibahas Bab Najis, Keterangan Bab Bulan, Bab Khitan yang berkesesuaian dengan tujuan dan anggaran dasar Muhammadiyah dalam menyebarkan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad SAW dalam bentuk surat kabar. Hal ini didukung dengan keterangan pada SM No.1 tahun 1925 sebagai berikut :

*Goena meloeaskan pengadjaran Agama Islam dan pengetahoean oemoem serta keperluan-keperluan Moehammadijah dengan Tjabang-tjabangnya. Dan memoeat djoega rentjana-rentjana atau seroean jang memadjoekan kaoem Moeslimin, dan pertanjaan-pertanjaan dan djawabannja jang berhoeboengan dengan Agama*

---

<sup>17</sup> Pola pendidikan informal ini dapat dijalankan oleh berbagai saluran komunikasi pengajaran dan pendidikan, baik yang secara spontan maupun teratur. Terutama dalam keluarga dan lingkungan (*milieu*), televisi, koran (surat kabar), majalah dan lain-lain. Lihat Y.B. Mangunwijaya, *Impian dari Yogyakarta, Kumpulan Esai Masalah Pendidikan*, (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 91.

<sup>18</sup> Dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah surat kabar “Bandera Islam” yang digunakan oleh HOS Tjokroaminoto (dan para pemimpin Sarekat Islam lain) untuk menyampaikan pandangan politiknya dalam memimpin Sarekat Islam. Hal ini terlihat dalam *Bandera Islam*, 14 Desember 1924.

<sup>19</sup> Mu’arif, “Surat Kabar; Officieel Orgaan”, dalam *Majalah Basis*, No. 01-02, Tahun Ke-60, (Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2011), hlm. 39.

*Islam. Diterbitkan tiap-tiap boelan Islam oleh Moehammadijah Bahagian Taman Poestaka Hindia Timur.*<sup>20</sup>

Pada tahun 1928, SM No.3 tahun 1928 tertulis motto surat kabar sebagaimana yang dijelaskan oleh Mu'arif sebagai berikut "Madjallah oentoe k meloeaskan pengadjaran agama Islam serta keperluan Moehammadijah dan pengetahoean oemoem."<sup>21</sup> Juga terdapat keterangan sebagai berikut "Diterbitkan tiap-tiap boelan Islam dan disiarkan dengan pertjoema oleh Moehamamdijah Bahagian Taman-Poestaka HINDIA-TIMUR".<sup>22</sup>

Hal yang menarik dalam penerbitan SM adalah adanya rubrik Isteri-Islam yang mulai tercatat sebagai rubrik untuk menyebarkan Agama Islam dan diperuntukkan secara khusus kepada para Muslimah. Hal ini terlihat dalam SM No.1 tahun 1925 yaitu sebagai berikut :

*Halaman Soera Moehammadijah jang dihoesoekan bagi kaoem Moeslimat, goena membentangkan pengadjaran, pengetahoean, penchabaran, soeroean, dan peringatan jang berhoeboengan atau terhadap kepada kaoem isteri tentang igama Islam, serta keperluan-keperluan Moehammadijah oeroesan Aisjijah di Hindia Timur.*<sup>23</sup>

Secara umum dapat dipahami bahwa media massa berupa surat kabar merupakan primadona dalam menyampaikan gagasan dan ide dari organisasi kala itu. Sehingga, menjadi suatu hal yang logis jika M. Gani menjelaskan bahwa golongan pergerakan memberikan perhatian yang besar kepada media massa. Bersamaan dengan besarnya perhatian mereka yang besar ini maka tidak heran sehingga banyak bermunculan surat kabar pada masa itu. Dengan

---

<sup>20</sup> *Soera Moehammadijah*, No. 1 tahun 1925, dikutip dalam Mu'arif, *Surat Kabar ...*, hlm.40-41.

<sup>21</sup> *Soera Moehammadijah*, No. 3 tahun 1928, dikutip dalam *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>23</sup> *Soera Moehammadijah*, No. 1 tahun 1925, hlm. 26.

menerbitkan surat kabar secara mandiri akan lebih leluasa, teratur dan terarah saat menyampaikan aspirasi suatu organisasi.<sup>24</sup> Dalam konteks Muhammadiyah, penerbitan surat kabar Suara Muhammadiyah juga berfungsi untuk menjangkau khalayak secara luas dan menyebarkan konsep *tajdid* yang menjadi pokok pemikiran dari K.H. Ahmad Dahlan.

Abdul Munir Mulkan memaparkan bahwa K.H. Ahmad Dahlan mengambil fungsi-fungsi pragmatis dari kaum Kristiani dalam mencapai tujuan-tujuan sosialnya, hal ini tercermin dalam sikapnya yang menggunakan tradisi bangsa modern yang Nasrani dengan mendirikan rumah sakit, panti asuhan, kependuan, sekolah modern<sup>25</sup> dan lain-lain, tidak terkecuali dalam dunia pers. Fungsi pragmatis inilah yang kemudian digunakan sebagai sebuah cara untuk mempopulerkan ide dan pemikirannya yang terinspirasi dari gerakan pemurnian Wahabi. Pada saat yang sama K.H. Ahmad Dahlan juga menerima alasan rasional dari Abduh dan Rasyid Ridha, namun tetap *njawani*<sup>26</sup> dalam usaha mempopulerkan ide dan pemikirannya dengan laku santun yang diambil dari tradisi Sufi. Dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, Yahdan Ibnu Human Saleh menyatakan bahwa K.H. Ahmad Dahlan mencoba untuk menggagas budaya tandingan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> M. Gani, *Surat Kabar Indonesia pada Tiga Zaman*, (Jakarta: Departemen Penerangan, 1978), hlm. 39-40.

<sup>25</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2013), hlm. 164.

<sup>26</sup> Njawani (bahasa Jawa) : tingkah lakunya seperti orang Jawa. Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 300.

<sup>27</sup> Budaya Tandingan merupakan sebuah gerakan yang bermaksud menolak satu budaya yang telah ada dengan cara membangun struktur budaya yang telah ada dengan cara membangun struktur budaya serupa meskipun dengan penyesuaian-penyesuaian pada beberapa unsurnya. Frederik Mayer, *A History of Educational Thought*, (Ohio: Merrils Book, 1966), hlm. 7 dikutip

Hal lain yang menarik dalam Muhammadiyah adalah perubahan sikap Muhammadiyah dari gerakan puritan yang menampilkan sikap inklusif dan tidak bersikap konfrontatif terhadap budaya Jawa<sup>28</sup> menjadi gerakan yang memiliki kecenderungan anti Jawa, anti Sufi, dan anti budaya asing setelah tahun 1930. Perubahan sikap ini sedikit banyak mempengaruhi terbitan-terbitan Muhammadiyah, sehingga menurut Ahmad Najib Burhani perubahan *pakem* gerakan ini dimaknai sebagai sebuah ambiguitas<sup>29</sup> sikap gerakan.

Pembahasan mengenai Suara Muhammadiyah ini menjadi penting karena media ini dapat memainkan peranannya untuk meningkatkan pengetahuan agama para pembacanya, serta menciptakan sebuah forum dalam masyarakat Indonesia untuk mengartikulasikan gagasan tentang perubahan<sup>30</sup> kala itu. Pemilihan tahun 1915-1945 didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Takashi Shiraishi yang menyatakan bahwa pada tahun 1915-1926 merupakan sebuah orde yang memaparkan tentang *massive*-nya perjuangan masyarakat Jawa. Oleh karenanya, Takashi Shiraishi menyebutnya sebagai 'zaman bergerak'. Berdasarkan dengan teori ini, peneliti berasumsi bahwa surat kabar Suara Muhammadiyah pada saat itu juga masuk ke dalam surat kabar yang memiliki fungsional sebagai penyalur gagasan dan ide pembaharuan Muhammadiyah.

---

oleh Yahdan Ibnu Human Saleh, *Colonial Education Policy & Muhammadiyah's Education (Analytical History Muhammadiyah in Yogyakarta 1912-1942)*, diakses di [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id) pada tanggal 17 Oktober 2013, pukul 14.00 WIB.

<sup>28</sup> Abdul Mu'ti, *Testimoni Tokoh* dalam Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. viii-ix.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 155.

<sup>30</sup> Achmad Jainuri, *The Formation of the Muhammadiyah's Ideology, 1912-1942*, (Montreal: The Institute of Islamic Studies, McGill University, 1997), hlm. 181.

Kajian dalam karya tulis ini, tidak ingin hanya berhenti pada tataran interpretasi terhadap data yang diperoleh. Namun karya tulis ini mencoba untuk menghadirkan rekonstruksi sejarah dari perkembangan Suara Muhammadiyah sebagai media yang memiliki peran penting dalam pendidikan informal. Sehingga data sejarah masa lalu dipahami dengan menggunakan kesadaran historis (*historical consciousness*)<sup>31</sup> yang melahirkan sikap obyektif-kritis dan menepis pola romantisme<sup>32</sup> maupun antiquarianisme<sup>33</sup> sejarah.

Bertolak dari semua keterangan yang telah dipaparkan di atas, maka akan diangkat sebuah penelitian skripsi dengan judul ***Peran Pers Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah (Studi terhadap Surat Kabar “Suara Muhammadiyah” pada tahun 1915-1945).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Materi apa sajakah yang dipublikasikan dalam surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945?

---

<sup>31</sup> Terma ini dimunculkan oleh Gadamer untuk memaknai sejarah. Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, (Evanston: Northwestern University Press, 1969), hlm 162 yang dikutip oleh Muqowim, *Genealogi Intelektual Sainis Muslim; Sebuah Kajian tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode ‘Abbasiyyah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 15.

<sup>32</sup> Romantisme sejarah merupakan sikap yang cenderung mengagumi sejarah masa lalu tanpa berusaha mengkritisi dan mengkontekstualisasinya sesuai dengan tantangan kekinian. Sikap ini cenderung melihat yang ‘enak-enak atau indah’ saja dari masa lalu, ibarat orang yang selalu ingin bernostalgia dengan masa lalunya. Hal ini cenderung menjadikan orang mengagumi masa lalu tanpa kritik. *Ibid.*, hlm. 359.

<sup>33</sup> Antiquarianisme adalah sikap memperlakukan masa lalu hanya untuk masa lalu saja, tidak ada upaya mendialogkan data masa lalu itu dengan problem kekinian. *Ibid.*, hlm. 359.

2. Bagaimana peran surat kabar Suara Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah pada tahun 1915-1945?
3. Bagaimana respon Warga Muhammadiyah terhadap pola Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi apa sajakah yang dipublikasikan dalam surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945.
2. Untuk mengetahui peran surat kabar Suara Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah pada tahun 1915-1945.
3. Untuk mengetahui respon Warga Muhammadiyah terhadap pola Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan dari segi teoritis adalah sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya peran surat kabar dalam melaksanakan dan membentuk pemikiran publik.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman peran surat kabar Suara Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan

Agama Islam, sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian ataupun penelitian tentang Suara Muhammadiyah memang sudah banyak dilakukan oleh para sarjana, termasuk yang berkaitan dengan materi dakwah dalam Suara Muhammadiyah. Surat kabar Suara Muhammadiyah yang saat ini berbentuk majalah yang terbit setiap 2 pekan sekali, dahulu berbentuk surat kabar yang menjadi media resmi dari Muhammadiyah untuk mensosialisasikan ide dan gagasan yang diemban oleh Muhammadiyah. Dalam tulisan ini digunakan dokumen dan bukti sejarah dalam mengkaji peran pendidikan yang dilakukan surat kabar Suara Muhammadiyah. Hal ini disebabkan karena batasan waktu yang diteliti berada pada kisaran tahun 1915-1945.

Penelitian mengenai Suara Muhammadiyah secara umum memang sudah ada, keberadaan hasil penelitian tersebut diposisikan sebagai kajian pustaka serta referensi untuk penelitian ini. Literatur-literatur yang mengkaji atau meneliti tentang peran surat kabar dalam pembelajaran yang digunakan sebagai sebuah media, tetap menjadi pertimbangan tersendiri dalam mengeksplorasi peran surat kabar dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu digunakan beberapa penelitian sebagai pembandingan penelitian yang dilakukan, di antaranya adalah :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Akhiriyati Sundari dalam skripsinya yang berjudul “*Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media*

*Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004)*”, 2005, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini dibahas mengenai peran media massa dalam melaksanakan pendidikan karena penulis menilai bahwasanya masyarakat butuh sebuah pola pendidikan yang tidak hanya berupa pengetahuan yang terkonsep dalam kurikulum dan terjenjang. Namun lebih luas lagi, seluas kenyataan hidup masyarakat itu sendiri. Peran media sendiri dijelaskan untuk menjangkau masyarakat yang luas tersebut sebagai sebuah pola pendidikan informal. Prosentase materi yang terdapat dalam kolom Hikmah edisi Maret 2004 ini adalah Aqidah 7,69%, Ibadah 19,23%, Muamalah 57,69%, dan Akhlak 15,38%.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Nailufar dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Tentang Materi dan Metode Dakwah Majalah Suara Muhammadiyah Yogyakarta (Analisis Isi Rubrik Hikmah Periode 2004)*”, 2005, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>35</sup> Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai materi dan metode dakwah majalah Suara Muhammadiyah, yang termasuk di dalamnya adalah dakwah yang didasarkan pada ajaran Islam itu sendiri yang berpangkal dari Al-Qur’an dan Hadist. Frekuensi materi dalam rubrik hikmah tersebut antara lain Aqidah 37,4%, Ibadah 2,8%, Muamalah 19,6%, dan Akhlak 40,2%. Metode yang digunakan dalam rubrik ini adalah hikmah dan *mau’izah hasanah*. Skripsi ini secara

---

<sup>34</sup> Akhiriyati Sundari, “Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

<sup>35</sup> Yuyun Nailufar, “Studi Tentang Materi dan Metode Dakwah Majalah Suara Muhammadiyah,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

umum membahas mengenai pernyataan yang disampaikan da'i melalui rubrik hikmah tentang peri kehidupan yang berlandaskan dengan Islam.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh R.M. Joko Prawoto Mulyadi dalam skripsinya yang berjudul "*Nasionalisme Pers : Studi Kasus Peran Medan Prijaji dalam Menumbuhkan Kesadaran Kebangsaan*", 2011, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>36</sup> Dalam penelitian tersebut penulis membahas mengenai peran pers dalam melaksanakan pendidikan dan membentuk kesadaran awal mengenai perlunya ide kebangsaan. Skripsi ini menekankan pada titik awal sebuah kebangkitan bangsa yang dipelopori oleh pers yang melakukan pendidikan massal pada masyarakat dan membakar kesadaran kebangsaan terutama bagi kaum terpelajar.

Beberapa penelitian yang menjadi tinjauan pustaka tersebut digunakan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian yang dilakukan pada saat ini. Perbedaan dari skripsi yang dibahas saat ini adalah bahwa surat kabar Suara Muhammadiyah yang diteliti berada pada dimensi masa lalu yaitu tahun 1915-1945. Skripsi ini tidak hanya membahas materi yang tercantum dalam surat kabar Suara Muhammadiyah saja, namun juga membahas mengenai peran surat kabar tersebut dalam Pendidikan Agama Islam dan respon balik dari warga Muhammadiyah kala itu.

Dimensi masa lalu inilah yang menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian skripsi pertama dan kedua. Sedangkan penelitian ketiga digunakan

---

<sup>36</sup> R.M. Joko Prawoto Mulyadi, "*Nasionalisme Pers: Studi Kasus Peran Medan Prijaji dalam Menumbuhkan Kesadaran Kebangsaan*," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

untuk bahan pustaka dan perbandingan peran pers yang diperankan oleh Medan Prijaji (yang dibahas dalam skripsi tersebut), dengan Suara Muhammadiyah (yang dibahas dalam penelitian skripsi ini). Kajian ini bermaksud mengumpulkan data dan memberikan interpretasi terhadapnya, proses selanjutnya adalah metode rekonstruksi sejarah sehingga mampu menangkap hal-hal yang melatarbelakangi berkembangnya Suara Muhammadiyah sebagai media massa pergerakan kala itu. Metode ini digunakan sebagai sebuah tawaran untuk problematika media saat ini, dengan bahasa lain nilai dalam sejarah Suara Muhammadiyah dapat terjaga dan termanifestasikan kembali mengikuti perubahan zaman.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Paradigma untuk Menganalisis Suara Muhammadiyah**

Paradigma merupakan sebuah sudut pandang dalam melihat suatu hal. Paradigma ini diperlukan sebagai suatu alat untuk memandang suatu hal secara komprehensif dan integral. Dalam konteks Suara Muhammadiyah, skripsi berikut ini tidak menggunakan “*paradigma lama (orientalis)*”<sup>37</sup><sup>38</sup> yang digunakan para sarjana Belanda untuk mengkaji Islam. Namun menggunakan “*paradigma yang berpusat pada Islam*” (*Islam Centered*).

Paradigma lama orientalis pada dasarnya menempatkan Islam sebagai posisi inferior di Jawa dan hanya mempengaruhi aspek-aspek

---

<sup>37</sup> *Orientalisme* berasal dari kata *orient* yang berarti timur dan *isme* yang berarti paham. Orientalisme adalah suatu pengertian yang lengkap di mana dikumpulkan pengetahuan yang berasal dari sumbernya yang asli yang berkenaan dengan bahasa, agama, kebudayaan, sejarah, ilmu bumi, etnografi, kesusastraan dan kesenian yang berada di timur. Lihat : A. Muin Umar, *Orientalisme dan Studi tentang Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 7-8.

<sup>38</sup> Meminjam istilah yang dipaparkan oleh Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 24.

superfisial dari masyarakat dan budaya Jawa.<sup>39</sup> Definisi yang demikian terbentuk setelah para sarjana Belanda memiliki *paranoia* terhadap Islam sebagai ideologi politik. Akhirnya terbentuk kecenderungan menempatkan Islam ideologis sebagai musuh yang harus diberantas, dan menyisakan Islam pada urusan keluarga<sup>40</sup> dan ranah ibadah<sup>41</sup> saja. Implikasi logis pada penggunaan paradigma ini adalah bahwa Islam ditempatkan *vis a vis* dengan Jawa (berikut seperangkat kebudayaannya).

Posisi Islam yang berbenturan dengan Jawa merupakan misi Belanda agar dapat mengalahkan Islam dengan membaratkan kalangan priyayi dengan budaya Belanda, sehingga tercipta jarak antara priyayi dengan Islam. Hal ini cukup beralasan mengingat kesatuan antara ulama yang priyayi atau priyayi yang ulama tidak dapat dipisahkan dalam konstruk kerajaan di Jawa.

Konstruk demikian terbentuk sejak zaman walisongo yang berkeinginan mendirikan pusat pemerintahan yang bercorak Islam dengan dukungan penguasa pantai utara Jawa yang telah masuk Islam.<sup>42</sup> Berdirinya kerajaan Jawa yang bercorak Islam adalah manifestasi konkret dari peran politik ulama dahulu. Kondisi ini terus berlanjut hingga pada masa Pakubuwana II, pada masa inilah Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>41</sup> Nengah Bawa Atmadja, *Genealogi Keruntuhan Majapahit*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 173.

<sup>42</sup> Mohammad Hisyam, *Ulama dan Pergeseran Kekuasaan di Jawa*, (Jakarta: LRKN-LIPI, 1984), hlm. 3 yang dikutip oleh Ibnu Qoyim Isma'il, *Kiai Penghulu Jawa; Peranannya di Masa Kolonial*, (Jakarta: GIP, 1997), hlm. 33.

kejawaan, terutama lingkungan keraton.<sup>43</sup> Bahkan ulama dan priyayi memiliki hubungan yang berkelindan satu sama lain. Hal ini terlihat dari wewenang ulama untuk mengesahkan dan memberi gelar Sultan pada raja-raja Islam di Jawa, menentukan garis besar politik pemerintahan, bertanggungjawab atas keamanan kaum muslimin dan kerajaan Islam, serta berhak mencabut kedudukan sultan bila menyimpang dari kebijakan para wali.<sup>44</sup>

Westernisasi akhirnya menjadi kebijakan alternatif pilihan untuk menggiring priyayi yang telah kehilangan kedekatan kultural dan politik dengan Islam sehingga menjauh dengan Islam. Situasi inilah yang telah mempengaruhi priyayi yang tadinya menjadi bagian dari entitas santri untuk keluar dari entitas tersebut.<sup>45</sup> Paradigma lama orientalis ini didukung oleh sarjana-sarjana Belanda seperti Poensen, Van Vollenhoven, dan Snouck Hurgronje, serta Geertz dan Penders yang mewakili tipe sarjana model lama. Nampaknya para sarjana dengan paradigma lama ini memiliki hasrat untuk meminggirkan (baik mengurangi secara konseptual, tempat dan peran agama dan budaya) Islam<sup>46</sup>, sehingga menciptakan istilah yang oleh Woodward disebut sebagai paradigma orientalis anti-Islam.

Dalam konteks menganalisis surat kabar Suara Muhammadiyah, paradigma yang menempatkan Islam *vis a vis* dengan Jawa akan

---

<sup>43</sup> M.C. Ricklefs, *Islam and The Reign of Pakubuwana II, 1726-49*, hlm. 237-253 yang dikutip oleh Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 38.

<sup>44</sup> Ibnu Qoyim Isma'il, *Kiai Penghulu ...*, hlm. 49-50.

<sup>45</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 28.

<sup>46</sup> Hal ini dipaparkan dengan jelas oleh Willim R. Roff, "Islam Obscured? Some Reflection on Studies of Islam and Society in Southeast Asia" dalam *Archipel*, 20, No. 1 (1985), hlm. 7 yang dikutip oleh Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 34.

membentuk konstruk berpikir bahwa pemberitaan dalam Suara Muhammadiyah digunakan untuk selalu berbenturan dengan budaya Jawa. Hal ini tidak selamanya benar, karena pada dasarnya Muhammadiyah tidak dapat melepaskan identitas dirinya sebagai sebuah organisasi keislaman yang lahir di lingkungan Kauman yang berkaitan erat dengan Jawa.

Jika diasumsikan bahwa budaya Jawa merupakan percampuran dari pra-Hindu, Hindu, Buddha, dan Islam; maka dengan berangkat dari asumsi ini pemberitaan dalam Suara Muhammadiyah digunakan sebagai sebuah upaya untuk menghilangkan tata cara peribadatan pra-Islam, dan bukan terhadap Jawa sebagai sebuah entitas yang berdiri sendiri. Dalam kajian Ahmad Najib Burhani ketika menulis tentang budaya permukaan (*surface culture*) bahasa dan aksara Jawa, busana tradisional, Muhammadiyah tetap memberikan apresiasi terhadap budaya Jawa.<sup>47</sup>

Paradigma yang digunakan dalam kajian ini adalah “*paradigma yang berpusat pada Islam*” (*Islam Centered*).<sup>48</sup> Paradigma semacam ini dibela oleh peneliti semacam William R. Roff, Marshall G. S. Hodgson, dan Mark R. Woodward dengan memberikan sebuah intepretasi baru terhadap posisi Islam dalam kajian Islam dan Jawa. Woodward bahkan menyatakan bahwa Islam meresap begitu cepat dan mendalam ke dalam anyaman

---

<sup>47</sup> Hal ini tercermin dalam sikap Muhammadiyah saat : (1) mengekspresikan sopan santun ala Jawa, (2) menyukai bahasa Jawa dalam terbitan-terbitannya, (3) menggunakan gaya busana Jawa sebagai seragam resmi, (4) menggunakan nama-nama Jawa, serta (5) ikut serta dalam gerakan budaya Jawa. Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 157.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

budaya Jawa karena ia dianut oleh istana-istana kerajaan sebagai landasan bagi negara teokratis.<sup>49</sup>

Woodward juga menjelaskan bahwa aksioma-aksioma budaya Jawa tidak lagi dibentuk oleh Hindu/Budha atau ajaran-ajaran animisme. Sistem kepercayaan yang dijunjung tinggi oleh orang Jawa adalah Islam.<sup>50</sup> Mitsuo Nakamura yang melakukan kajian terhadap Muhammadiyah di Kotagede memberikan penegasan bahwa tidak ada yang aneh bila seorang Jawa menjadi seorang Muslim taat. Pada saat yang sama Muhammadiyah boleh jadi tampak anti-orang Jawa, tapi sebenarnya ia menjelmakan nilai-nilai Jawa dalam banyak cara. Mungkin kita bisa katakan bahwa inilah contoh sebuah agama universal seperti Islam, yang telah menjadi tradisi agama yang hidup di lingkungan orang Jawa.<sup>51</sup>

Nakamura juga menjelaskan bahwa konsep sabar, ikhlas, *slamet* yang diperkenalkan Geertz sebagai nilai utama dalam pandangan masyarakat tradisional Jawa, sebenarnya bersumber dari ajaran Islam. Sembari merujuk *The Shorter Encyclopedia of Islam*, Nakamura menunjukkan istilah-istilah yang menjadi kunci tata nilai dalam masyarakat Jawa sebenarnya berasal dari bahas Arab dan bersumber pada ajaran Islam.

---

<sup>49</sup> M.R. Woodward, *Islam in Java : Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*, (Arizona: The University of Arizona Press, 1989), hlm. 2-3 yang dikutip oleh Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 41.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>51</sup> Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises over The Banyan Tree*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm 182-183.

Pemakaian istilah-istilah tersebut dalam bahasa Jawa kontemporer sangat serasi dengan pengertian religiusnya yang asli.<sup>52</sup>

Berdasarkan dengan pendapat para ahli tersebut, digunakan paradigma yang berpusat pada Islam dengan menempatkan Islam sebagai bagian integral dalam budaya Jawa (Islam diadaptasi oleh Jawa). Implikasi dari hal ini adalah bahwa Islam ditempatkan *vis a vis* dengan Kristen yang menjadi bagian signifikan dari budaya Eropa. Bahkan secara khusus, Ahmad Najib Burhani memberikan penjelasan bahwa pendirian Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari peran Sultan. Hal ini merupakan proyek rahasia Sultan untuk menahan merangseknya misi Kristen dan budaya Barat ke Kesultanan Yogyakarta.<sup>53</sup>

Dengan demikian, upaya menganalisis Suara Muhammadiyah menggunakan paradigma *Islam Centered* diharapkan dapat mendudukan surat kabar ini sesuai dengan tujuan awal dibentuknya dan meminimalisir subjektivitas dalam kajian sejarah sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan. Pembahasan dengan menggunakan teori berikut ini akan digunakan pada Bab III dalam subbab Suara Muhammadiyah sebagai kontrol sosial dalam masyarakat. Paradigma ini akan dibahas dengan mengkorelasikan hubungan Muhammadiyah dengan budaya Jawa, Muhammadiyah dan kaum tradisional, dan Muhammadiyah dengan penetrasi misi Kristen.

---

<sup>52</sup> Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Jakarta: Pustaka Alvabet dan LaKIP, 2011), hlm. 10.

<sup>53</sup> Ahmad Najib Burhani menjelaskan bahwa hal ini terlihat dari dukungan material (berupa uang dan tanah) yang diberikan Sultan kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Wawancara pribadi Ahmad Najib Burhani dengan Gusti Joyokusumo (seorang pangeran Yogyakarta) di Jakarta pada 30 Januari 2003. Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 70.

## 2. Tinjauan tentang Teori Peran

Peran mempunyai arti bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang<sup>54</sup> dapat juga diartikan sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>55</sup> Sedangkan Gross, Masson, dan Mc. Eachen mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikarenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>56</sup>

Secara khusus Soerjono Soekanto mengartikan peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status), keduanya tidak dapat dipisahkan sehingga tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.<sup>57</sup> Oleh karena itu, kedudukan yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan partisipasi dalam hubungannya dengan seseorang/suatu komponen masyarakat. Terdapat beberapa hal yang menjelaskan mengenai konsep partisipasi dalam teori peran tersebut, yaitu :<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 440.

<sup>55</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

<sup>56</sup> N. Gross, W.S. Mason, and A.W. McEachern, *Explorations in Role Analysis*, (New York: Wiley, 1958), bab.4 yang dikutip oleh David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, disunting oleh Paulus Wirutomo, (Jakarta: Rajawali, 2003), hlm. 105-106.

<sup>57</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2000), hlm. 268.

<sup>58</sup> Zainudin Seno Aji, "Peran Radio Pemerintah Daerah dalam Program Siaran Agama Islam sebagai Media Dakwah di Kabupaten Klaten tahun 2007-2008," *Skripsi*, Fakultas Dakwah; UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 9-10.

a. *Ikut Serta*

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah pengertian peran yang paling minimal. Secara etimologis ikut berarti turut<sup>59</sup>, yang dimaksud dalam konteks ini adalah bahwa surat kabar Suara Muhammadiyah (yang merupakan *Officieel Orgaan* dari Muhammadiyah) hanya bertindak paling minimal dalam konsep peran, karena hanya ikut meramaikan dalam menyebarluaskan ajaran Agama Islam yang bisa saja telah disebarluaskan pula oleh surat kabar yang lain yang merupakan corong suatu organisasi/pergerakan kala itu.

b. *Salah Satu Unsur yang Penting*

Pengertian peran yang berikut ini lebih mendalam dari pada hanya sekedar ikut serta. Unsur penting memiliki arti bagian yang sangat berharga, berguna, sangat perlu.<sup>60</sup> Dalam konteks pers yang dimaksud, Suara Muhammadiyah menempati posisi yang sangat perlu, berguna, berharga demi tersebarluaskannya ajaran Agama Islam di tengah masyarakat secara umum.

c. *Sangat Menentukan*

Dalam pengertian ini, konsep peran yang dimaksud adalah bahwa Suara Muhammadiyah memberikan batasan yang jelas mengenai tersebarnya ajaran Agama Islam di tengah masyarakat. Batasan yang dimaksud ini amat berpengaruh dalam masyarakat (sangat

---

<sup>59</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 176.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 370.

mempengaruhi). Posisi ini adalah posisi paling tinggi/utama dalam konsep peran.

Kajian dalam skripsi ini juga akan membahas pada posisi di mana surat kabar Suara Muhammadiyah ini menempatkan posisinya dalam melaksanakan pembinaan mengenai ajaran Agama Islam terhadap masyarakat. Pada saat yang sama kajian ini juga akan menempatkan posisi Suara Muhammadiyah dengan menggunakan teori peran organisasi yang dipopulerkan oleh Biddle<sup>61</sup> dengan memfokuskan pada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hirarkis yang berorientasi pada tugas.

Senada dengan Biddle, Abdul Munir Mulkan menyampaikan bahwa sistem organisasi dalam Muhammadiyah terinspirasi dari bangsa-bangsa modern yang Nasrani.<sup>62</sup> Pembahasan tentang Suara Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari organisasi induknya yaitu Muhammadiyah, karena pada dasarnya surat kabar Suara Muhammadiyah merupakan organ resmi<sup>63</sup> dalam Muhammadiyah. Sehingga kemodernan organisasi Muhammadiyah yang terinspirasi dari organisasi Nasrani modern yang dibawa oleh bangsa-bangsa lain telah memberikan efek modernisasi pula pada Suara Muhammadiyah sebagai organisasi pers-nya.

---

<sup>61</sup> Bruce J. Biddle, "Role Theory" dalam Edgar F. Borgota (edt.), *Encyclopedia of Sociology Volume 3*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1992), hlm. 1683.

<sup>62</sup> Abdul Munir Mulkan, *Epilog: Toleransi dan Sikap Terbuka : Kekuatan Utama Muhammadiyah* dalam Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa ...*, hlm. 164.

<sup>63</sup> Upaya memproklamirkan Suara Muhammadiyah menjadi organ resmi tercantum dalam cover depan Suara Muhammadiyah no. 1-2 tahun 1929 (*Officieel orgaan* dari perserikatan Moehammadijah Hindia Timoer). Lihat : Mu'arif, *Surat Kabar ...*, hlm. 41.

### ***3. Tinjauan tentang Media Massa (Surat Kabar) dan Peranannya dalam Pendidikan***

Media oleh Arief S. Sadiman diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa (anak didik) sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>64</sup> Para ahli komunikasi telah memiliki sebuah kesepakatan mengenai konsep dan pembatasan dalam penggunaan istilah “media massa”, yaitu alat komunikasi modern yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas secara umum.<sup>65</sup> Berdasarkan pada definisi yang telah disepakati oleh para ahli tersebut, yang dapat digolongkan sebagai media massa adalah :

- a. Koran, majalah, tabloid sebagai bentuk media cetak.
- b. Radio sebagai bentuk media elektronik auditif.
- c. Televisi sebagai bentuk media elektronik visual-auditif.<sup>66</sup>

Berbagai bentuk media massa inilah yang membentuk pemikiran publik pada tiap zamannya. Pada masa terbentuknya berbagai negara-bangsa (*nation state*), media cetak (surat kabar) memiliki peran yang sangat penting sehingga negara-bangsa modern bisa hadir di tengah masyarakat. Pendapat ini lahir dari peristiwa berabad-abad mengenai peran media cetak yang menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan,

---

<sup>64</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 7.

<sup>65</sup> Siti Sholihati, *Wanita dan Media ...*, hlm. 31.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

dan hiburan. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan mengingat surat kabar kala itu menjadi satu-satunya media penyalur informasi sekalipun dengan berbagai keterbatasan akibat sarana yang masih terbatas dan tingginya tingkat buta huruf masyarakat.<sup>67</sup>

Dalam konteks organisasi pergerakan, secara khusus Sartono Kartodirdjo menjelaskan bahwa antara organisasi pergerakan dan surat kabar diibaratkan sebagai kembar siam. Keduanya hidup berdampingan secara simbiotik, ada saling ketergantungan secara organik, yang satu sukar mempertahankan eksistensinya tanpa yang lain. Surat kabar merupakan cara efektif bagi organisasi pergerakan untuk menyosialisasikan pergerakannya kepada rakyat karena surat kabar bersifat kontinyu dan intensif.<sup>68</sup>

Konteks pembahasan khusus ini ditunjukkan secara spesifik oleh Sartono Kartodirdjo hanya pada organisasi pergerakan nasional, karena organisasi ini lebih memberikan penekanan kegiatannya pada kegiatan politik. Pada saat yang sama terdapat hal yang menarik untuk dicermati dari pernyataan John Corner mengenai media bahwasanya bahasa media mencerminkan sebuah reproduksi ideologis dari organisasi tertentu<sup>69</sup>, pada pembahasan mengenai surat kabar Suara Muhammadiyah, tentu hal ini berhubungan dengan ide yang dibawa dibawa sejak awal yaitu Tajdid dengan menentang segala praktek Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat.

---

<sup>67</sup> William L. Rivers, *Mass Media ...*, hlm. 17.

<sup>68</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia ...*, hlm. 116.

<sup>69</sup> John Corner, "Tekstualitas, Komunikasi, dan Kuasa Media", dalam Howard Davis dan Paul Walton (edt), *Language, Image, and Media*, diterjemahkan oleh Ikramullah Mahyuddin, *Bahasa, Citra, dan Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 308.

Media massa (surat kabar) ini menjadi penting adanya bagi masyarakat, sebagai sebuah hak untuk mendapatkan akses informasi seluas-luasnya. Hak inilah yang oleh media massa dimainkan sebagai fungsi pendidikan. Frederik Mayer secara khusus memaparkan bahwa pendidikan menekankan maknanya sebagai proses menuju upaya pencerahan umat manusia guna menumbuhkan kekuatan intelektual, kesiapan emosi dan kesadaran etis.<sup>70</sup> Hal inilah yang seharusnya menjadi tujuan media dalam menyebarkan berita.

Pendidikan yang lahir dari peranan media dalam konteks ini adalah *the process of social learning*, sehingga tidak berkonotasi pada pembelajaran secara formal yang berlaku pada berbagai pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi.<sup>71</sup> Oleh karena keluasan inilah, maka pendidikan kemudian juga memiliki proses yang beragam tergantung situasi dan kondisi. Hal ini karena pendidikan ditinjau dari prosesnya merupakan kegiatan komunikasi/penyampaian pesan dari komunikator (pendidik) melalui saluran/media tertentu yang dapat berupa koran, majalah, televisi, internet, dan radio ke komunikan (peserta didik).<sup>72</sup> Bahkan secara khusus media massa memang dapat dimanfaatkan untuk sarana pendidikan.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Yahdan Ibnu Human Saleh, *Colonial Education ...*, diakses di [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id) pada tanggal 17 Oktober 2013, pukul 14.00 WIB.

<sup>71</sup> Siti Sholihati, *Wanita dan Media ...*, hlm. 37.

<sup>72</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan ...* hlm. 11-12.

<sup>73</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Praktis Menulis Berita*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1996), hlm. 11.

#### 4. Tinjauan terhadap Pendidikan Agama Islam dan Materinya

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *paedagogi* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>74</sup> Istilah ini padanan kata dalam bahasa Inggrisnya adalah *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan. Sedang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.<sup>75</sup>

Sedangkan Agama Islam dalam pandangan Nurcholis Madjid dimaknai sebagai berikut yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji dalam hidupnya yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggungjawab pribadi di kemudian hari.<sup>76</sup>

Pendidikan Agama Islam dengan demikian mempunyai pengertian sebagai pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam atau segala usaha bimbingan secara sengaja terhadap anak didik dari orang dewasa agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>77</sup> Pada titik inilah kemudian terdapat perbedaan antara Pendidikan Agama Islam dan subyek pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena Pendidikan Agama Islam tidak

---

<sup>74</sup> Paedagogi berasal dari kata *pais* yang artinya anak dan *again* yang artinya membimbing. Anak di sini dimaksudkan sebagai sebuah generasi. Lihat : Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

<sup>75</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1.

<sup>76</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 91.

<sup>77</sup> Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

hanya sekedar mengajarkan agama, namun juga menanamkan komitmen terhadap agama yang dipelajari oleh peserta didik.<sup>78</sup> Dengan demikian, Islam sebagai Agama akhirnya menempatkan posisinya pada sebuah tatanan nilai mulia yang menjiwai apapun yang terdapat di dunia ini.<sup>79</sup> Sehingga membentuk sebuah korelasi logis bagi para pemeluk agama Islam untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dengan distandarkan pada Islam itu sendiri.

Ada banyak definisi lain yang dikemukakan oleh para tokoh tentang Pendidikan Agama Islam. Definisi ini, meskipun memiliki perbedaan dalam beberapa sisi, namun memiliki penekanan yang sama, yakni bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari manusia dewasa dalam mewujudkan atau menuangkan gagasan-gagasan (ide), pengetahuan, seperangkat nilai-nilai serta perilaku-perilaku yang merupakan cerminan Agama Islam kepada anak didik (dalam arti luas); melalui metode dan media tertentu agar terjadi tujuan yang dicita-citakan yakni manusia yang berkepribadian luhur sesuai Islam.

Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui serangkaian proses termasuk aneka dimensinya, yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan tentang ajaran Agama Islam sebagai stimulus terhadap perkembangannya. Pengetahuan tentang ajaran Agama Islam inilah yang menjadi sumber materi pendidikan agama Islam.

---

<sup>78</sup> Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 2.

<sup>79</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9.

Secara garis besar, materi Pendidikan Agama Islam terbagi dalam aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak.<sup>80</sup>

Sumber materi Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai berikut ini :

- a. Aqidah merupakan materi utama dan pertama dalam hidup manusia, yang tidak hanya cukup percaya kepada Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.<sup>81</sup>
- b. Sedangkan akhlak secara sekilas diartikan suatu sikap yang mendorong ke arah melakukan perbuatan yang tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>82</sup>
- c. Ibadah diartikan sebagai bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah Tauhid.<sup>83</sup>
- d. Muamalah secara sekilas diartikan sebagai hubungan dalam perikehidupan sosial, yang lebih banyak jika dibandingkan kegiatan ritual.<sup>84</sup>

## **5. Warga Muhammadiyah**

Warga dapat diartikan sebagai anggota keluarga, perkumpulan,<sup>85</sup> anggota perserikatan dan sebagainya.<sup>86</sup> Istilah warga Muhammadiyah,

---

<sup>80</sup> Abdul Majida dan Dian Andayani, *PAI berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 77.

<sup>81</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius ...* hlm. 98.

<sup>82</sup> Tadjab, dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 243.

<sup>83</sup> Chabib Thoaha, dkk., *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 170.

<sup>84</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 27.

<sup>85</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1008.

secara implisit tidak terdapat dalam Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah dan juga tidak dijelaskan secara terperinci secara definitif dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Muhammadiyah. Redaksional “warga Muhammadiyah” memang terdapat dalam pasal 20 ART Muhammadiyah dalam pembahasan organisasi ortonom (ortom). Ortom tersebut terdiri dari ortom umum yang didalamnya terdapat anggota yang bukan anggota Muhammadiyah dan ortom khusus yang semua anggotanya merupakan anggota Muhammadiyah. Pembentukan ortom inilah yang bertujuan untuk membina warga Muhammadiyah.

Berdasarkan pada hal inilah dapat dimaknai bahwa yang dimaksud sebagai warga Muhammadiyah adalah anggota perkumpulan Muhammadiyah baik yang terdiri dari anggota Muhammadiyah, simpatisan Muhammadiyah maupun masyarakat secara umum yang setuju dengan konsep yang ditawarkan oleh Muhammadiyah.

Skripsi ini membahas mengenai peran pers Muhammadiyah yang diinterpretasikan dengan surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945 dan respon warga Muhammadiyah dalam surat kabar tersebut baik berupa pertanyaan, tanggapan, sanggahan, maupun kiriman konsep pemikiran dan berbagai artikel yang dimuat dalam surat kabar Muhammadiyah.

Respon inilah yang kemudian dijadikan salah satu indikator dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada warga Muhammadiyah.

---

<sup>86</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1148.

Semakin banyaknya respon dari warga Muhammadiyah yang masuk dan memberikan sumbangan berupa konsep pemikiran, artikel dan berita bagi Suara Muhammadiyah, menunjukkan perhatian masyarakat semakin tinggi terhadap pemberitaan Suara Muhammadiyah.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>87</sup> Hampir senada, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara-cara berfikir atau berbuat yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan suatu penelitian.<sup>88</sup> Pada metode-metode penelitian umumnya memuat jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan kombinasi *library research* (riset kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan menelaah obyek utamanya, yaitu buku-buku kepustakaan<sup>89</sup> dan *field research* (riset lapangan). Sekalipun demikian, penulis lebih menekankan pada riset kepustakaan. Penggunaan informasi

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

<sup>88</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

<sup>89</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7-8.

yang dihasilkan dari wawancara pelaku sejarah maupun informan digunakan sebagai langkah konfirmasi dan pendukung informasi yang kurang dalam riset kepustakaan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sejarah (historis). Penelitian berikut ini, secara eksklusif memfokuskan pada masa lalu. Penelitian ini mencoba untuk merekonstruksi yang terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Penelitian historis menggunakan fakta untuk mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan obyektif dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.<sup>90</sup>

Penggunaan sejarah sebagai sebuah rekonstruksi dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat ini. Peristiwa di masa lalu tersebut, diharapkan dapat digunakan untuk menjawab tantangan pola pendidikan informal pada masa kini.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dapat berupa orang ataupun benda yang berkaitan dengan hal tersebut. Pada penelitian ini sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. *Data primer* ialah data-data yang secara langsung memberikan informasi tentang surat kabar Suara Muhammadiyah dan respon dari warga

---

<sup>90</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hlm. 15.

Muhammadiyah. Data tersebut berupa surat kabar Suara Muhammadiyah pada rentang waktu 1915-1945. Hal ini juga didapatkan dari keterangan sumber/pelaku sejarah dan redaksi pada majalah Suara Muhammadiyah saat ini maupun masa lalu yang turut mengembangkan dan berkecimpung dalam Suara Muhammadiyah.

- b. *Data sekunder* ialah data-data yang tidak membahas secara langsung tentang Suara Muhammadiyah dan respon warga Muhammadiyah. Benda yang dimaksud dapat berupa buku, majalah, artikel, buletin, koran, karya tulis mahasiswa (skripsi), dll. Sumber-sumber ini diperlukan dengan maksud untuk mendukung ataupun untuk memperjelas pada data-data primer.

#### 4. *Metode Pengumpulan Data*

Pada penelitian ini, data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

- a. Dokumentasi

Kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang meliputi dokumen atau arsip-arsip yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini yang digunakan sebagai data primer adalah surat kabar Suara Muhammadiyah yang dapat ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia antara tahun 1915-1945 yang berupa data-data dalam bentuk mikrofilm. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data-data yang tidak secara langsung membahas surat kabar Suara

Muhammadiyah antara tahun 1915-1945. Hal ini mempunyai maksud untuk mendukung ataupun untuk memperjelas data-data primer.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Sumber-sumber yang dimaksud adalah keterangan dari pelaku sejarah dan pengamat sejarah mengenai dinamika surat kabar Suara Muhammadiyah, yang datanya diperoleh dari wawancara atau video rekaman wawancara. Responden yang dimaksud dalam wawancara berikut ini adalah Musthofa W. Hasyim dan Mu'arif sebagai redaktur pelaksana pada majalah Suara Muhammadiyah pada saat ini. Penggunaan metode wawancara ini adalah sebagai sarana untuk mencocokkan (*cross check*) data yang didapat di lapangan (dalam surat kabar Suara Muhammadiyah tahun 1915-1945) dengan pengalaman yang diperoleh para redaktur yang mengerti tentang sejarah berjalannya surat kabar Suara Muhammadiyah.

5. *Metode Analisis Data*

Analisis data adalah sebuah cara atau proses untuk mencari, mendapatkan sekaligus menyusun data secara sistematis. Penyusunan ini bisa dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam kategori-kategori, dan memilih mana yang penting atau yang sesuai dengan judul atau tema penelitian. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca atau yang mempelajarinya. Data-data

tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mereduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan.
- b. Menganalisa/menelaah data, yaitu data yang telah berhasil dirangkum, selanjutnya dianalisa dan diolah dengan menggunakan data-data pendukung (sekunder) yang ada.
- c. Memverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan di atas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mempelajari serta memahami skripsi ini, maka dalam karya tulis ini akan dijelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab. Secara lebih detail, sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>91</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 17.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi sejarah terbentuknya surat kabar Suara Muhammadiyah, yang meliputi susunan redaktur yang saat itu menggerakkan surat kabar tersebut. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara utuh mengenai surat kabar Suara Muhammadiyah sedari awal dilahirkan. Selain itu, bab ini memberikan gambaran mengenai kronik Muhammadiyah secara umum, karena pada dasarnya pemikiran yang tertulis dalam surat kabar Suara Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari Muhammadiyah itu sendiri.

Bab tiga berisi tentang pokok permasalahan yaitu mengenai peran pers persyarikatan Muhammadiyah dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi warga Muhammadiyah antara tahun 1915-1945. Dalam bab ini terdapat enam poin pembahasan, yang *pertama* tentang komposisi materi Pendidikan Agama Islam dalam surat kabar Suara Muhammadiyah, yang *kedua* membahas mengenai signifikansi konsep peran yang dilakukan oleh surat kabar Suara Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah, yang *ketiga* membahas tentang respon warga Muhammadiyah terhadap pola Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945, *keempat* membahas tentang kritik terhadap pemberitaan surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945, dan yang *kelima* berisikan tentang rekonstruksi sejarah surat kabar Suara Muhammadiyah.

Bab empat adalah penutup, berisi tentang penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945 didapatkan kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Materi yang dipublikasikan dalam surat kabar Suara Muhammadiyah diklasifikasikan dalam 4 hal yaitu materi aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Upaya menganalisis surat kabar ini dilakukan dengan cara membagi tahun 1915-1945 ke dalam 2 fase yaitu fase kreatif-inklusif dan fase ideologis. Komposisi materi dari kedua fase tersebut adalah sebagai berikut : aqidah sebesar 38,88%, akhlak sebesar 22,22%, ibadah sebesar 22,22%, dan muamalah sebesar 16,67% pada fase kreatif-inklusif. Komposisi demikian terbentuk karena peran Muhammadiyah pada masa awal dipergunakan untuk memperkuat pemahaman warga masyarakat secara umum dan warga Muhammadiyah secara khusus dalam bidang aqidah sebagai pondasi keislaman. Pada saat yang sama diberitakan tentang akhlak dan ibadah baru kemudian selanjutnya adalah porsi dalam pembahasan muamalah. Sedangkan pada fase ideologis, peneliti susah untuk memberikan presentasi khusus dikarenakan terlalu banyak informasi yang sifatnya pemberitaan, undangan, usulan dan hasil kongres yang dilakukan oleh Muhammadiyah, sehingga artikel yang memiliki nilai pendidikan

maupun informasi yang memiliki konsep pendidikan pun berkurang pada fase ini.

2. Peran surat kabar Suara Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah pada tahun 1915-1945 dapat dianalisis berdasarkan 3 aspek utama yaitu Suara Muhammadiyah dan tanggungjawab Pendidikan Agama Islam, Suara Muhammadiyah dan kontrol sosial dalam masyarakat dan Suara Muhammadiyah sebagai cerminan cendekiawan Muslim di zaman pergerakan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pengkajian terhadap surat kabar merupakan pengkajian terhadap ketiga aspek yang diteliti tersebut. Dalam konteks teori peran, surat kabar Suara Muhammadiyah telah menempati posisi sebagai "*Salah Satu Unsur yang Penting*" dalam Pendidikan Agama Islam bagi warga Muhammadiyah secara khusus dan warga masyarakat secara umum. Hal ini dikarenakan Suara Muhammadiyah merupakan media yang sangat perlu dan berguna demi tersebarluasnya ajaran Agama Islam. Beberapa kekurangan surat kabar Suara Muhammadiyah sehingga tidak sampai pada predikat sebagai "*Sangat Menentukan*" dalam teori peran dikarenakan pemberitaan surat kabar Suara Muhammadiyah yang berfungsi sebagai media komunikasi internal anggota, simpatisan, maupun warga Muhammadiyah sehingga belum terlalu mempengaruhi masyarakat secara umum maupun menerapkan fungsi pengawasan pada pemerintah Hindia-Belanda sebagai bentuk fungsi utama surat kabar.

3. Respon Warga Muhammadiyah terhadap pola Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945 tercatat sangat besar pada rentang tahun 1921-1925. Hal ini dikarenakan pola persebaran surat kabar Suara Muhammadiyah yang belum terlalu luas sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan sebagai bentuk respon warga masyarakat terhadap pemberitaan di Suara Muhammadiyah. Sedangkan pada tahun setelahnya, surat kabar Suara Muhammadiyah banyak menampilkan saran-saran dari cabang, ranting, dan satuan terkecil Muhammadiyah yang merupakan bagian dari warga Muhammadiyah. Pertanyaan-pertanyaan yang tadinya dimuat dalam surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun-tahun setelahnya dapat dialamatkan pada Majelis Tarjih. Oleh karena itu, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan maupun perbedaan pendapat di kalangan warga Muhammadiyah biasanya dibukukan dalam bentuk kitab-kitab yang terlebih dahulu telah disidangkan oleh Majelis Tarjih.

#### **B. Saran-saran**

1. Penelitian selanjutnya mengenai surat kabar Suara Muhammadiyah hendaknya dapat menjangkau seluruh sumber utama yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat menampilkan data secara komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya mengenai surat kabar Suara Muhammadiyah hendaknya juga dapat memperoleh kitab-kitab yang telah diterbitkan oleh Majelis Tarjih sebagai upaya untuk mengkorelasikan surat kabar yang diteliti dengan hasil sidang yang dibukukan.

3. Penelitian selanjutnya mengenai surat kabar Suara Muhammadiyah hendaknya dapat mengkorelasikan berita yang didapatkan dari surat kabar sejaman pada saat surat kabar Suara Muhamamdiyah terbit. Upaya ini dilakukan untuk dapat menggambarkan secara utuh kondisi sosial masyarakat kala itu dilihat dari berbagai sudut pandang/kacamata surat kabar sejaman, sehingga data dapat dipaparkan secara lebih baik. Terlebih lagi jika dapat mendapatkan pemaparan fakta sejarah dari para pelaku sejarah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A.R., Syukriyanto, dan Abdul Munir Mulkan (edt.), *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta: Sypress, 1990.
- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2003.
- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*, Bangil: Al-Izzah, 1996.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kathoda, 1993.
- Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Anshoriy, Nasruddin, *Matahari Pembaruan; Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ar-Rais, Muhammad Dhia'uddin, *Islam dan Khilafah di Zaman Modern*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Asrahah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Atmadja, Nengah Bawa, *Genealogi Keruntuhan Majapahit*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik Petunjuk Praktis Menulis Berita*, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1996.
- Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, disunting oleh: Paulus Wirutomo, Jakarta: Rajawali, 2003.

- Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan; Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah*, Malang: UMM Press, 2009.
- Borgota, Edgar F., (edt.), *Encyclopedia of Sociology Volume 3*, New York: Macmillan Publishing Company, 1992.
- Burhani, Ahmad Najib, *Muhammadiyah Jawa*, Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2013.
- Daradjat, Zakiyah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darban, Ahmad Adaby, *Sejarah Kauman*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Davis, Howard dan Paul Walton (edt.), *Bahasa, Citra, dan Media*, diterjemahkan oleh: Ikramullah Mahyuddin, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Gani, M., *Surat Kabar Indonesia pada Tiga Zaman*, Jakarta: Departemen Penerangan, 1978.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- HAMKA, *Islam : Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hefner, Robert W., Sukidi Mulyadi, dan Abdul Munir Mulkan, *Api Pembaharuan Kiai Ahamd Dahlan*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Isma'il, Ibnu Qoyim, *Kiai Penghulu Jawa; Peranannya di Masa Kolonial*, Jakarta: GIP, 1997.
- Jainuri, Achmad, *The Formation of the Muhammadiyah's Ideology, 1912-1942*. Montreal: The Institue of Islamic Studies, McGill University, 1997.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru; dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kasman, *Hadits dalam Pandangan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.

- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majida, Abdul dan Dian Andayani, *PAI berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mangunwijaya, Y.B., *Impian dari Yogyakarta, Kumpulan Esai Masalah Pendidikan*, Jakarta: Kompas, 2003.
- Masroer dan Muhammad Qowim (edt.), *Sumbangan UIN Sunan Kalijaga untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan sebagai Solusi atas Krisis Bangsa*. Yogyakarta: Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mu'arif, *Benteng Muhammadiyah; Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Haji Fachroddin (1890-1929)*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulkan, Abdul Munir, *Islam Kultural Kiai Dahlan*, Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Kiai Ahmad Dahlan; Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Muqowim, *Genealogi Intelektual Sainis Muslim; Sebuah Kajian tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode 'Abbasiyyah*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Nakamura, Mitsuo, *The Crescent Arises over The Banyan Tree*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Naldi, Hendra, *Booming Surat Kabar Sumatra's Westkust*, Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Pasha, Musthafa Kamal, dkk., *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1971.
- Pijper, G.F., *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pranowo, Bambang, *Memahami Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet dan LaKIP, 2011.
- Rahman, Taufik, *Tanah Air Bahasa; Seratus Jejak Pers Indonesia*, Jakarta: I:boekoe, 2007.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1995.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: UGM Press, 1998.
- Rivers, William L., *Media Massa dan Masyarakat Modern*, dialihbahasakan oleh Haris Munandar dan Dudy Priatna, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Sadiman, Arif S., dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Sasjardi, *Kiai Haji Fakhruddin*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1992.
- Sholihati, Siti, *Wanita dan Media Massa*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajagrafindo, 2000.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Suratno, Pardi, dkk., *Kamus Praktis Jawa Indonesia*, Yogyakarta: IQ Wacana, 2004.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *API Sejarah*, Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2009.
- Syah, Sirikit, *Media Massa di Bawah Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Syuja, *Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah masa Awal*, Banten: Al Wasath, 2009.
- Tadjab, dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Thoha, Chabib dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Tim Penyusun dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2010, *Profil 1 Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.
- Tim Penyusun dari Serikat Pekerja Surat Kabar (SPS), *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, Djakarta: Pertjetakan Negara, 1971.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Redaksi LP3ES, *Politik Editorial Media Indonesia, Analisis Tajuk Rencana 1998-2001*, Jakarta: LP3ES, 2003.
- Triharyanto, Basilius, *Pers Perlawanan; Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Umar, A. Muin, *Orientalisme dan Studi tentang Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Walton, Paul, (edt.), *Bahasa, Citra, dan Media*, diterjemahkan oleh Ikramullah Mahyuddin, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Wirjosukarto, Amir Hamzah, (penyunting), *Kyai Haji Mas Mansur; Kumpulan Karangan Tersebar*, Singosari: Persatuan, 1992.

Yusanto, Muhammad Ismail, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Al Azhar Press, 2002.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

### **Skripsi**

Aji, Zainudin Seno. *Peran Radio Pemerintah Daerah dalam Program Siaran Agama Islam sebagai Media Dakwah di Kabupaten Klaten tahun 2007-2008*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Mulyadi, R.M. Joko Prawoto. *Nasionalisme Pers: Studi Kasus Peran Medan Prijaji dalam Menumbuhkan Kesadaran Kebangsaan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011.

Nailufar, Yuyun. *Studi Tentang Materi dan Metode Dakwah Majalah Suara Muhammadiyah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2005.

Sundari, Akhiryati. *Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2005.

### **Majalah, Jurnal dan Internet**

Anonim, “Kontrol Sosial; Sebuah Pengantar Sosiologi” dalam <http://web.unair.ac.id> diakses pada 11 Desember 2013, pukul 14.30 WIB.

Anonim, “Sam Kauw Gwat Po”, dalam <http://www.aa.tufs.ac.jp> diakses pada 29 Desember 2013 pukul 22.00 WIB.

Anonim. “Sejarah Majelis Tarjih” dalam <http://tarjihmuhammadiyah.wikia.com> diakses pada 11 Desember 2013, pukul 13.35 WIB.

Bahtiar, Asep Purnama, “Merawat Objektivikasi Ideologi”, *Majalah Basis* No. 1-2, Tahun Ke-60. Yogyakarta: Yayasan BP Basis. 2011.

Brosur tentang “Data Media dan Tarif Iklan pada Suara Muhammadiyah” dikutip tanggal 15 Juni 2013.

- Bruinessen, Martin van. "Muslims of The Dutch East Indies and The Caliphate Question", *Jurnal Studia Islamika* Vol.2 No.3. Jakarta: 1995.
- Burhani, Ahmad Najib. "Buret: Studi tentang Agama dan Pandangan Hidup di Tulungagung Jawa Timur" dalam <http://www.academia.edu> diakses pada 21 Agustus 2013, pukul 16.00 WIB.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, "Pengertian Ibadah dalam Islam" dalam <http://salafiunsri.blogspot.com> diakses pada 31 Desember 2013, pukul 21.30 WIB.
- Mu'arif, "Surat Kabar; Officieel Orgaan", *Majalah Basis*, No. 1-2, Tahun Ke-60, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2011.
- Mu'arif, "Tujuh Tokoh Pendiri Muhammadiyah", *Majalah Basis* No. 1-2, Tahun Ke-60, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2011.
- Mu'arif. *Penjelasan tentang Didikan dan Pengajaran Bagi Anak-anak di Soeara Moehammadijah* No.9 tahun ke-3/1922. Tidak Diterbitkan.
- Saleh, Yahdan Ibnu Human. "Colonial Education Policy & Muhammadiyah's Education (Analitical History Muhammadiyah in Yogyakarta 1912-1942)" dalam [www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada 17 Oktober 2013, pukul 14.00 WIB.
- Setyowati, Hajar Nur. "Aisyiyah : Dari Baby Show sampai Tabligh", *Majalah Basis* No. 1-2, Tahun Ke-60, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2011.
- Stufflebeam, D.L., "The CIPP Model for Evaluation", dalam <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel> diakses pada 3 Desember 2013 pukul 15.00 WIB.
- Tim Penyusun. "Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025" dalam [www.puskurbuk.net](http://www.puskurbuk.net) diakses pada 7 Mei 2013 pukul. 16.00 WIB.
- Tim Penyusun. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers" dalam [www.komisiinformasi.go.id](http://www.komisiinformasi.go.id), diakses pada 16 Februari 2013 pukul. 13.32 WIB.

### **Surat Kabar**

- Bandera Islam*, No.13 Desember 1924.  
*Bandera Islam*, No.14 Desember 1924.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 2 tahun 1915.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 1 tahun 1921.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 2 tahun 1921.

*Soeara Moehammadijah*, No. 3 tahun 1921.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 4 tahun 1921.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 5 tahun 1921.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 11 tahun 1921.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 9 tahun 1922.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 12 tahun 1922.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 2-3 tahun 1923.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 9 tahun 1923.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 12 tahun 1923.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 1 tahun 1924.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 5 tahun 1924.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 10 tahun 1924.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 12 tahun 1924.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 1 tahun 1925.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 6-7 tahun 1925.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 1 tahun 1926.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 22 tahun 1930.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 24 tahun 1930.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 1 tahun 1936.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 2 tahun 1936.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 3 tahun 1936.  
*Soeara Moehammadijah*, No. 6 tahun 1937.  
*Soewara Moehammadijah*, No. 11 tahun 1941.

### **Wawancara dan Microfilm**

Wawancara dengan Mu'arif, Selasa 5 November 2013.

Wawancara dengan Musthofa W. Hasyim, 12 Juni 2013.

Microfilm yang didokumentasikan pada 25 September 1990 dengan judul *Soeara Moehammadijah*, No Rol 893/PN milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I : **Pedoman Wawancara**

1. Format awal Suara Muhammadiyah pada saat pertama kali terbit apakah dalam bentuk surat kabar (dwi mingguan) atau majalah? Bagaimana bentuk klasifikasinya?
2. Benarkah Suara Muhammadiyah merupakan majalah tertua di Indonesia? Mengapa dikatakan tertua di Indonesia? Bagaimana argumentasi?
3. Penyebaran awal menggunakan bahasa Jawa dan Melayu, baru setelah tersiar menggunakan Bahasa Indonesia, indikasi penyiaran yang mulai meluas kira-kira apa saja?
4. Pernahkah dilakukan sebuah survei dalam menentukan luasan sebaran Suara Muhammadiyah di antara rentang waktu 1915-1945? Bagaimana modelnya?
5. Bagaimana dinamika perjalanan Suara Muhammadiyah pada tahun 1915-1945? Adakah pertentangan dengan pemerintah pada saat itu?
6. Visi dan Misi Suara Muhammadiyah ditetapkan pada keputusan Raker tanggal 26 Oktober 1996, lalu bagaimana Suara Muhammadiyah berjalan sebelum tanggal tersebut? Bagaimana visi dan misi pada tahun-tahun awal? Adakah perubahan visi misi tersebut tersimpan dalam dokumen sejarah Suara Muhammadiyah?
7. Dalam Visi Suara Muhammadiyah, terdapat visi sebagai ideologi. Bagaimana maksudnya? Bagaimana posisi *tajdid* dalam ideologi tersebut?
8. Dalam Misi Suara Muhammadiyah, terdapat misi konstitusi memiliki komitmen pada nilai-nilai luhur bahasa dan berbagai perangkat peraturan konstitusional, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan ideologinya. Bagaimana maksud hal ini? Pernahkan peraturan konstitusional bertentangan dengan ideologi Muhammadiyah?

9. Dalam Misi Suara Muhammadiyah terdapat segi operasional yang berpegang teguh pada nilai edukasi, dalam hal apa saja edukasi yang dimaksud tersebut? Bagaimana Suara Muhammadiyah mempertahankan nilai edukasi mengingat banyak media saat ini yang lebih mementingkan profit dan tidak mendidik?
10. Pada tahun 1965 Suara Muhammadiyah memasuki fase baru dengan dikeluarkannya SIT, sebenarnya apa itu SIT secara kepanjangan dan mengapa perlu dikeluarkan SIT tersebut sehingga membawa Suara Muhammadiyah ke fase yang baru?
11. Pada tahun 1986 berubah menjadi SIUPP? Apa yang dimaksud dengan hal berikut ini?
12. Pada tahun 1988 Suara Muhammadiyah masuk dalam pers internasional, adakah indikator sebagai pers internasional?
13. Adakah survei terbaru untuk profil pembaca Suara Muhammadiyah?

No. 2 dan 3 2 Februari 3 Maart 1923 Tahun ke 4.

# „SOEWARA MOEHAMMADIJAH“

Diterbitkan oleh  
MOEHAMMADIJAH bagian „TAMAN-POESTAKA“  
HINDIA.

Organ Moehammadijah memuat keterangan hal agama Islam dan memuat kaperloean-kaperloean Moehammadijah dengan bahagiannya. Terbit pada tiap-tiap bulan sekali.

Hoofdredacteur: H. B. M. D. <b>H. FACHRODIN DJOKJAKARTA.</b>	Hoofdadministratie: S. M. <b>H. ABDOEL-HAKIM DAN M. ZARKASI DJOKJAKARTA.</b>
Redacteurs: Tj. M. D. Soerabaia. Tj. M. D. Batavia. Tj. M. D. Garoet. Tj. M. D. Pekalongan.	Administrateurs: T. P. Tj. Soerabaia. T. P. Tj. Batavia. T. P. Tj. Garoet. T. P. Tj. Pekalongan.

Semoea surat karangan - karangan soepaja dikirimkan pada Kantoor Redactie, sedang surat kaperloean jang lain - lain soepaja dikirimkan pada Administratie.  
Harga advertentie: soepaja berembuck dengan Administratie.

---

**Dari Hoofdbestuur  
Moehammadijah Djokjakarta.**  
*Samboengan Verlag Penolong Hadji.*

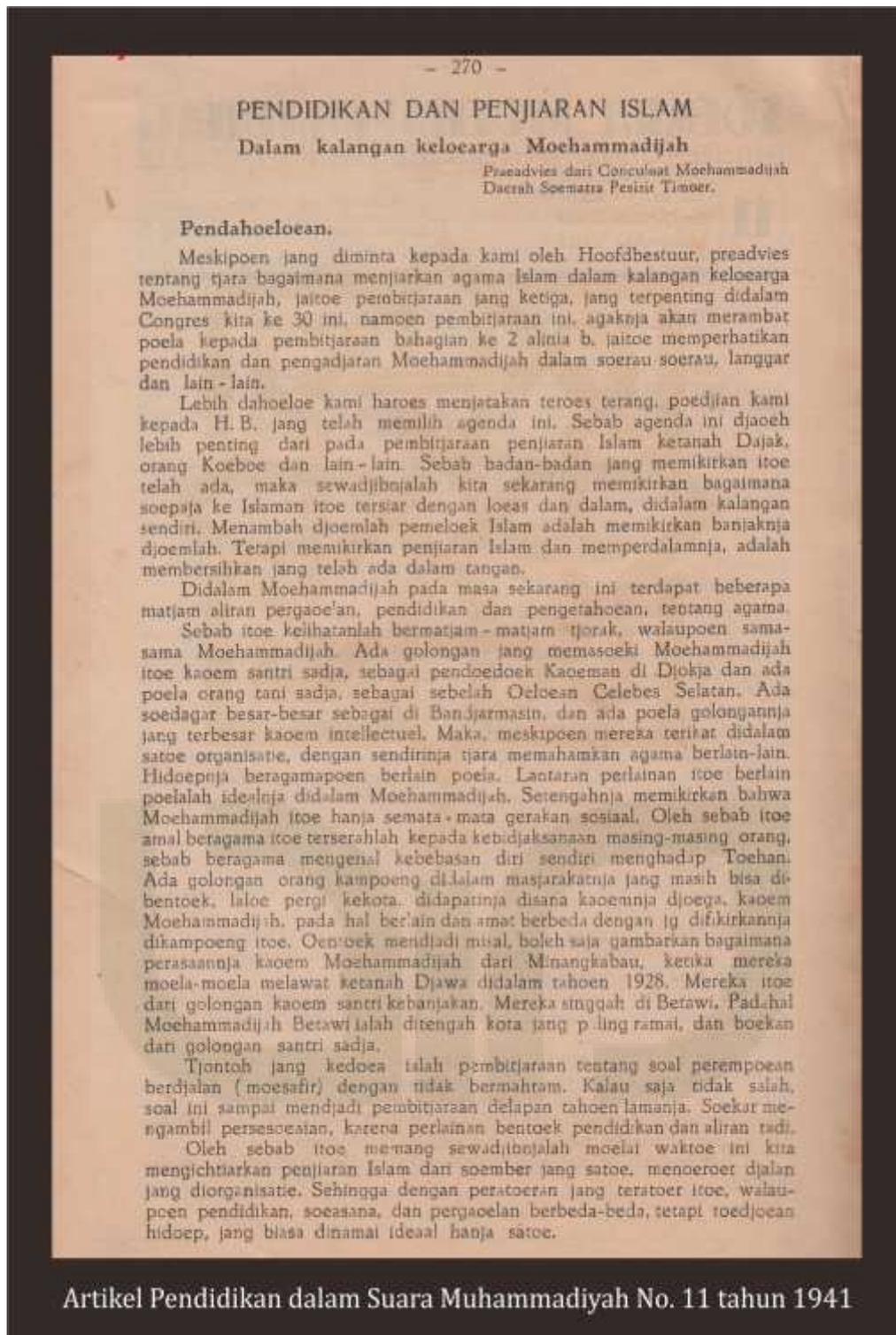
Waktoe kami pergi atau tida, kami akan meliat sebagai mana atoerannya, kamoedian kami bisa liat tarif jang dipasang dimana setiap pintoe polkah kami batja disitoe hanjalah ada bedanja sedikit dengan atoeran kapal jang kami naiki waktoe pergi, jaitoe dia toeran Maatschapij Nederland sesoedah menerangkan apa-apa jang djadi kewadajibannya kepada orang hadji akan memberi rangsoem, maka disitoe terseboet bilamana toeran Kapitein dari ini kapal, tidak menjokoepi segala ondang-ondang diatas, sehingga ada orang hadji jang kelach dengan membawak boekti atau saksi jang tjokoep, maka toeran kapitein dikenaken denda tiap seorang jang tida ditjokoepinja f 22, doae poeloeh doae roepiah, akan te-

tapi di ondang-ondangnja Maatschapij Rotterdamse Lloijd, tida diseboet apa-apa, maskipoen berbedaan itoe tjomah sedikit dalem perkataan tetapi ada amat besar sekali dalem perdjalannya, seperti dalem kapal kambangan soedah kami terangken di atas, sekarang kami menerangkan di dalem kapal Merauke jang kami poelang dengan dia, Kapal Merauke; waktoe kami naik dari Djeddah kami ada meliat 4 ekor sapi doegaan kami itoe sapi bakal kita sekalian orang hadji, dan meliat bebrapa peti telor ajam dan bebrapa karoeng kentang, dll. tidak lain doegaan kami semoea itoe oentoeok kita orang Hadji. Maka setelah kami molai menerima rangsoem dari kapal molai pertama kami menerima pada waktoe sore hari kita naik dari djeddah, ialah kita trima nasik gereh dengan sedikit sajoer, hari jang kedoea kita molai dapat telor reboesan telor ajam, kita ada berkoempoel

Keterangan: Halaman Muka Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 2-3 tahun 1923

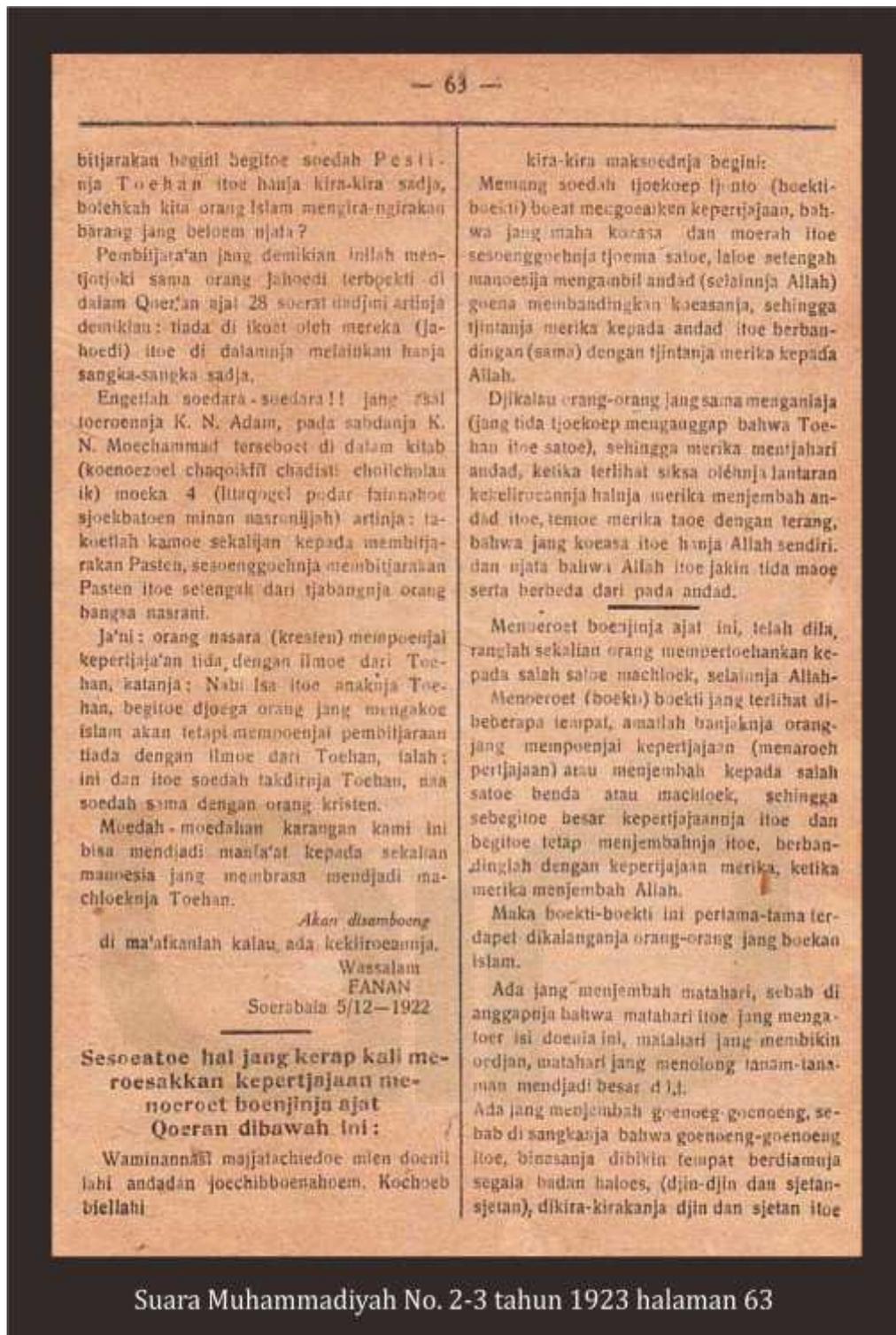


Keterangan: Halaman Muka Rubrik Isteri-Islam dalam Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 6 tahun 1925



Artikel Pendidikan dalam *Suara Muhammadiyah* No. 11 tahun 1941

Keterangan: Halaman Muka Artikel Pendidikan dalam Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 11 tahun 1941



Keterangan: Halaman Muka Artikel tentang Hubungan Muhammadiyah dan Kebudayaan Jawa dalam Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 2-3 tahun 1923

lagi seperti zaman koeno serta kita merasa bahwa pergaoelan kita sekarang tida seperti koeno, kita merasa bahwa bangoenan badan kita sekarang tida seperti bangoenannya badan orang koeno, kita merasa bahwa keperluan kita zaman sekarang tida seperti keperluan orang koeno dan kita merasa pula bahwa atoeran-atoeran negeri zaman sekarang tida seperti zaman koeno, djadi pekakas-pekakas kita, perabot kita, kerdja kita, tida seperti orang koeno, tjoema kita memakai pokok atoeran jang dilakoeken oleh orang koeno, jaltoe atoeran-atoeran jang ditulis dalam Qoeran dan hadijs serta kitab-kitab jang tjotjok kepada qoeran dan hadijs.

Apakah bor, roemah sekolah, bangkoe dll. jang semajjam itoe akan mengoebah kepada toedjoenannya Qoeran dan hadijs?

Kami kira tida.

Sebagian lagi ada jang berkata demikian: Perloenja apa toeh kita didoenia ini poenja roemah besar pantes beresih seperti roemahnya orang-orang Europa itoe, atau pakalan jang pantes atau makan jang teratoer, atau totokromo pantes, boeat apa kita ingin kepada semoennja kekajan doenia ini; sebab nanti poen kita di soeraga bakal mendapat roemah, dan segala kenikmatan jang lebih dari zaman sekarang ini. Apalagi itoe semoenna dilarang oleh qoeran.

Sesoenggoehnja merika keliroe bolehnja memahamkan soeraga itoe, makanja disitoe merika liloe tergota oleh nafsoenja (Hal ini lain kali akan saja terangkan sedikit)

Apalagi di dalam qoer'an memang tida dilarang kita menoempoejkan harta benda itoe, asal sahadjja semoenna bergoena bagi diri dan bagi oemoem, djangan dikoempoeikan bagi diri sendiri, atan memoekaskan hawa nafsue jang sesoenggoehnja akan meroegikan kapada manoesia.

Pendek kata semoenna sifat itoe boleh dilakoeken oleh karena perloe (djangan karena nafsue).

Adapoen tentang futsal doa akan saja oeratkan pada kemoedian hari.

Melainkan sesoedahnya maafiah, barangkali keliroe pemandangan kami, soekalah kaeemkoe mengingatkan kami soepaja kami dapat pertimbangan jang sempurna.

#### Dari pembantoe Corespondentie.

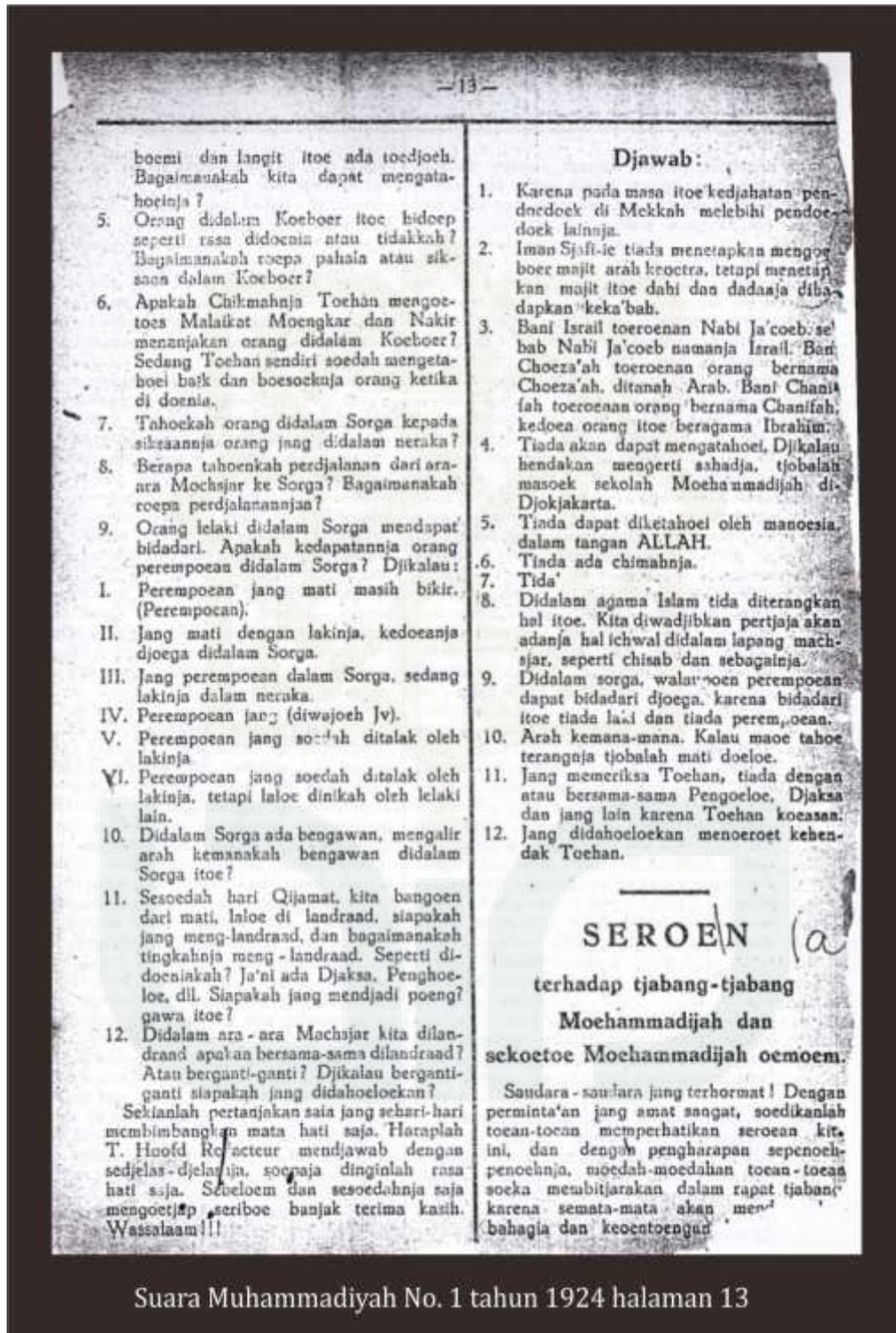
*Haroes dibatja.*

Dengan segala senang hati saja menjamboet karanganja Padoeka Kejai Moehammad Haxim di Djoembang, jang baroe di terbitkan sebagai kitab keijil. Hadis el maseta namanya. Muka karangan padoeka itoe, sangatlah radjin dan berharga sekali bagi anak moeridnja, atau kepadasekalian orang jang beria'loek kepadanya itoe; tetapi bagi oemoemnja orang jang bersih fikiran dan otaknja, dapallah menimbang bagaimana boesoeknja itoe karangan. Goenamenoekoepi kaperloean oemoem, teroetama kaperloennja lihak pembatja Soewara Moehammadjah, haroeslah bagi kita mengoetip karangan bilau terseboet, sebagaimana jang perloe-perloe sadja oentoek dimoeat dalam Soewara Moehammadjah.

Soewara Moehammadjah no. 12 jang ke-loear 1 December 1922, adaan memoeat boeah toelisanja T. Hooldredacteur ini soerat kabar, jang membentangkan halnja Ziarah Oboer. Saja ada fahaman jang jakin' bahwa boeah toelisanja T. H. Redacteur itoelah sebagai soewaranja Moehammadjah oemoem atau teroetama H. B. Moehammadjah di Djokjakarta. Sebab memoeriet tjara-nja isi organa seboeah perserikatan, kendaripoen isi itoe dari boeah tangannya lain orang (lain golongan), sedang toelisan itoe tida dapat sangkalan atau bantahan dari jang mempoenjai organa; soewara atau boeah toelisan itoe teranggap sebagai soewaranja perserikatan jang mempoenjai organa itoe. Lebih-lebih soewaranja atau boeah toelisanja orang jang soedah di pertjaja mengoecasi organa setoetoe perserikatan tentang isi mengisi organa, tetapih bahwa toelisan itoe mendjadi pandoman kepada sekalian pembatjanja, dan tetap mendjadi soewaranja perserikatan itoe, selama tida ada sangkalan dari perserikatan jang mempoenjai organa terseboet. Djadi soedah tetapih boeah toelisan T. H. Redacteur S.M.

Suara Muhammadiyah No. 2-3 tahun 1923 halaman 72

Keterangan: Halaman Muka Artikel tentang Hubungan Muhammadiyah dan Kaum Tradisional dalam Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 2-3 tahun 1923



Keterangan: Halaman Muka Artikel tentang Muhammadiyah dan Penetrasi Misi Kristen dalam Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 1 tahun 1924

Djawab pertanjaan.

Saudara S. M. Soerabaja. Bagaimanakah hoekoemnja dalam agama Islam kepada orang yang minoem Bier?

Djawabnja: Sabeloem kita menearangkan hoekoemnja orang minoem Bier kita rasa lebih perloe, lebih doeloe kita terangkan asal moela dan keadaannja Bier.

Bier: Adapoen asalnja Bier itoe, terbitkin daripada padi atau gandoem yang masih berkoelit. Padi atau gandoem itoe, dimisoekkan dimana kolam, saban pagi dan sore, disiram dengan ajer. Kira-kira dalam lima atau enam hari, maka padi atau gandoem itoe laloe keloear akarnja yang kira-kira sampai sepanjang jari. Kalau soedah keloear akarnja itoe laloe direboes, diambil airnja. Kalau air itoe soedah diambil, ditarokkan didalam tong, besarnja menoeroet banjak sedikitnja air reboesan itoe. Air itoe laloe di kasih ragi, menoeroet oekoeran yang soedah di tentoekan, menoeroet ilmoe membikin bier. Kira-kira tiga hari lamanja, air reboesan itoe, soedah menjadi banjak oemploek (boeh), jaitoe tanda soedah keloear Alcoholnja. Oemploek itoe laloe diambilnja. Kalau air itoe hendak dikirim kelain negeri, mesti ditambah Alcohol, soepaja djanng sampai beroebah rasanja. Maka tambahan Alcohol itoe, menoeroet takeran dan timbangan yang soedah di tentoekan. Kalau bier itoe hendak dibikin yang lebih keras, maka Alcoholnja di kasih lebih banjak.

Menoeroet ilmoe Dokter, atau pengatahoennja ahli minoem, bahwa bier itoe tergolong dari pada minoeman keras, ja'ni minoeman memaboekan. Maboeknja orang minoem bier itoe, tiada bedanja dengan minoem-minoeman keras yang lain, artinja menghilangkan akal, dan bagi orang yang soedah biasa minoem bier itoe, djoega tidak berbeda dengan orang yang biasa minoem minoeman keras, seperti: Wijskie, djenewer, anggoer sampanje dan lain-lain sebagijnja, pendeknja bier itoe tergolong minoeman yang memaboekkan.

Adapoen hoekoemnja minoem minoeman keras, jaitoe aier kata-kata dalam agama kita Islam Haram. Adapoen asal hoekoem itoe diambil daripada Firman Toehan terseboet dalam Alkoeran Soerat Bakarab, yang artinja dalam ayat 219: KAMOE (MOE-HAMMAD) HENDAK DITANJAKI DARI HALNJA GHAMER DAN BERTA-ROEHAN. DJAWABLAH: BAHWA KEDOEANJA ITOE BERDOSA BESAR

DAN DJOEGA MEMBERI MANFAAT KEPADA MENOESIA. TETAPI DOSANJA ITOE LEBIH BESAR DARIPADA KEMENFAATANNJA. Dan terseboet dalam soerat Maidah ayat 93, yang artinja: HAI ORANG MOE'MIN, BAHWA SEDOENGGOEHNJA CHAMER BERTA-ROEHAN. MENJEMBAH BRAHALA DAN PEMBADEAN (membade hial (chwal sabeloem pada waktoenja - Prewangan jv.) ITOELAH RATJOEN DARI PADA PERBOEATAN SJAITHAN. MAKA DJAOEHILAH KAMOE SEKALIAN, AGAR KAMOESEKALIAN ITOE MEN-DAPAT KEOENTOENGAN. Demikianlah firman Toehan, yang diambil qaidah bagi Sara' agama Islam oleh sekalian Oelama ahloel-fiqhi. Terseboet dalam Chadis Nabi artinja: Bahwa sesoeatoe daripada Chamer, itoe memaboeki, dan bahwa maboek itoe Haram.

Terseboet dalam Oesoeloe-Fiqhi artinja: Bahwa senja barang yang entjer, yang memaboeki itoe Nadjis, dan barang yang Nadjis itoe Charam.

Tetapi banjaklah orang yang membantah, bahwa perkara maboek itoe tida hanja dari sebab minoeman keras sahadjja, tetapi minoem aier, atau limoenade, atau air belanda, itoe kalau kebanjakan djoega maboek. Demikian djoega kalau minoem bier atau wijskie, tetapi kalau sedikit minoemnja, djoega tida bisa maboek. Djadi maboek dan tidaknja itoe boekan sebab bangsa atau namanja minoeman, tetapi tergantoeng banjak sedikitnja bolehnja minoem. Misalnja orang minoem bier, kalau minoemnja itoe koerang dari satoe botol atau koerang dari satoe gelas, djoega tida maboek. Tetapi kalau banjak, tida memandang bier atau limoenade, ja maboek.

Keterangan terseboet diatas itoe, kita membilang boleh djadi. Tetapi kita mesti bisa membedakan maboek sebab terlaloe banjak, (kemelakaren). Kalau banjak minoem bier, maboeknja menghilangkan akal, tetapi kalau minoem aier Belanda limoenade, walaupun terlaloe banjak, tetapi tidak bisa menghilangkan akal. Maboeknja orang terlaloe banjak minoem aier atau limoenade itoe rasanja didalam peroet sebah (kemboeng) atau di kepala posing sadja tetapi sekali-kali tida menghilangkan akal seperti kalau maboek minoem bier, wijski, djene-mer dan sebagijnja. Djadi maboek yang di

(Akan disemboeng)

Lampiran IX : Contoh Respon Masyarakat Umum

- 11 -

pengawasan Dagelijksch bestuur, dan Dage-lykseh bestuur di beri koewasa mengloe-warkan wang sebesar f 25 kebawah lebih-nya dari itoe haroes minta idinnja bestuur oemoem. Adapoen bestuur jang beloem mem-poenjal pakerdjaan jang tetap di wadjiikan membantoe pakerdjaan nja mastog-masing golongan, di mana perloe, dan sebagian bes-tuur lainnja, jang memikir keboetoebannja perhimpoeenan, oepama, mentjari derma, be-roesaha mentjari keoentoengan dengan dja-lan matjem-matjem pegerakan, seperti ber-djoewalan obat-obat, mendirikan Restaurant pada wektoe keramean-keramean, dan lain-lainnja pegerakan jang sekira bisa menge-loewarkan asil.

Sedikitnja tiap-tiap Minggu sekali mesti mengadakan Dagelijksch bestuur vergedering, perloe merembok keboetoehan sehari-harinja.

Dalem boelan Agustus tanggal 25, Moe-hammadijah Bg. P. K. O. telah mengadakan Openbaar vergadering bertempat di Loche Malioboro. perloe menoenjoekan pada orang banjak, tentang adanja pergerakan P. K. O. pada achir-achir ini.

Sampai di sinilah kisah pergerakan Moe-hammadijah bagian P. K. O. sampai pada achirnja taoen ini. Moedah-moedahan tam-bah sama tambah teratoer, hingga bisa men-joekoeplan pertoeoengnja terhadap pada orang banjak, jang sama sengrara, hingga bisa menjoekoeplan tjita-tjitnja Almarhoem Kjai H. Achmad Dahlan, teroetjama kenang kenang Moehammadijah oemoem, lebih-lebih bisa menjoekoeplan prentah agama Islam. atas dawoeh Dalem jang Maha Soetji, jang terseboet dalem ALKOER'AN soerat Aro-nital adanja.

Bersjoekoerlah hai kaoem Islam kepada Toehan jang telah mendjatoehkan Rachmat-nja, pada kita oemat Islam di Hindia Ti-moer ini. AMIN.

Wassalam  
Kami berboewat atas namanja  
Moehammadijah Bg. P. K. O.  
**DRIJOWONGSO.**  
Secretaris.

KOR. BAT.  
BENDOTSCHAP  
VAN  
K. EN W.

**SOAL DJAWAB.**  
Toefn-toean Redacteur  
Socara Moehammadijah Djokjakarta.  
Bengan segala hormat  
Mohow diteraangkan pertanjaan kami di-bawah ini:

1. Rekanatnja alat diperboest lain-lain seperti: Soeboeh 2 rekangat, Loh 4 rekangat Magrib 3 rekangat, itu makspednja bagaimana? (1)
2. Tentang agama Islam, main bal itoe haram apa tidak? (2)
3. Selamatan oenggah-oenggahan (Jav) dar oedoen - oedoen (Jav) memakai apem itoe soenat atau perloekah? dan mak-soednja bagaimana? (3)
4. Sajid Hasan Hoesen itoe poetera sia-pakah? (4)
5. Tanggal 10 boelan Soera-sekolah Dja-wa ditoetoep, sebab merajakan Sajid Hasan Hoesen. Itoe terangnja jang pandjang bagaimana? (5)
6. Majit didalam koeboer, itoe soedah menerima siksa koeboer apa beloem? (6)
7. Oempama majit didalam koeboer soe-dah menerima siksa, apa besoek - Za-man kiamat akan diperiksa lagi diba-dirat Toehan? (7)
8. Jang diseboet orang mati sempoenja itoe didalam koeboer haroes ada kea-da'an jang bagaimana? (8)
9. Kalau malem Bakda Mozloed, orang Djawa selamatan memakai nasi goerjh atau boeah - boeahan; itoe soenat atau perloekah? dan terangnja bagaimana kok kegitoe? (9)
10. Sadjaratil Meontaha, itoe artinja ba-manakah? dan terangnja bagaimana? (10)
11. Soenggoekah langit sap toedjoeh? (11)
12. Makam Moekafakah, itoe artinja ba-gaimanakah? dan terangnja bagaimana? (12)
13. Moestafa (ﷺ) itoe artinja ba-gaimana? (13)
14. Ding-ding Djalal (ﷺ) itoe ar-tinja bagaimana? dan terangnja ba-gaimana? (14)
15. Toedjoe atau Tenoeng, itoe bisa bikin mati orang, chabarnja kami laloe ber-tanja: Tentang agama Islam, pertjaja apa tidak kepada Toedjoe atau Tenoeng itoe?

Kemoedian kami mengoetjap banjak teri-ma kasih atas keterangan Toean-toean Re-dacteur itoe adanja.

Wassalam:  
Siti-Andriana.

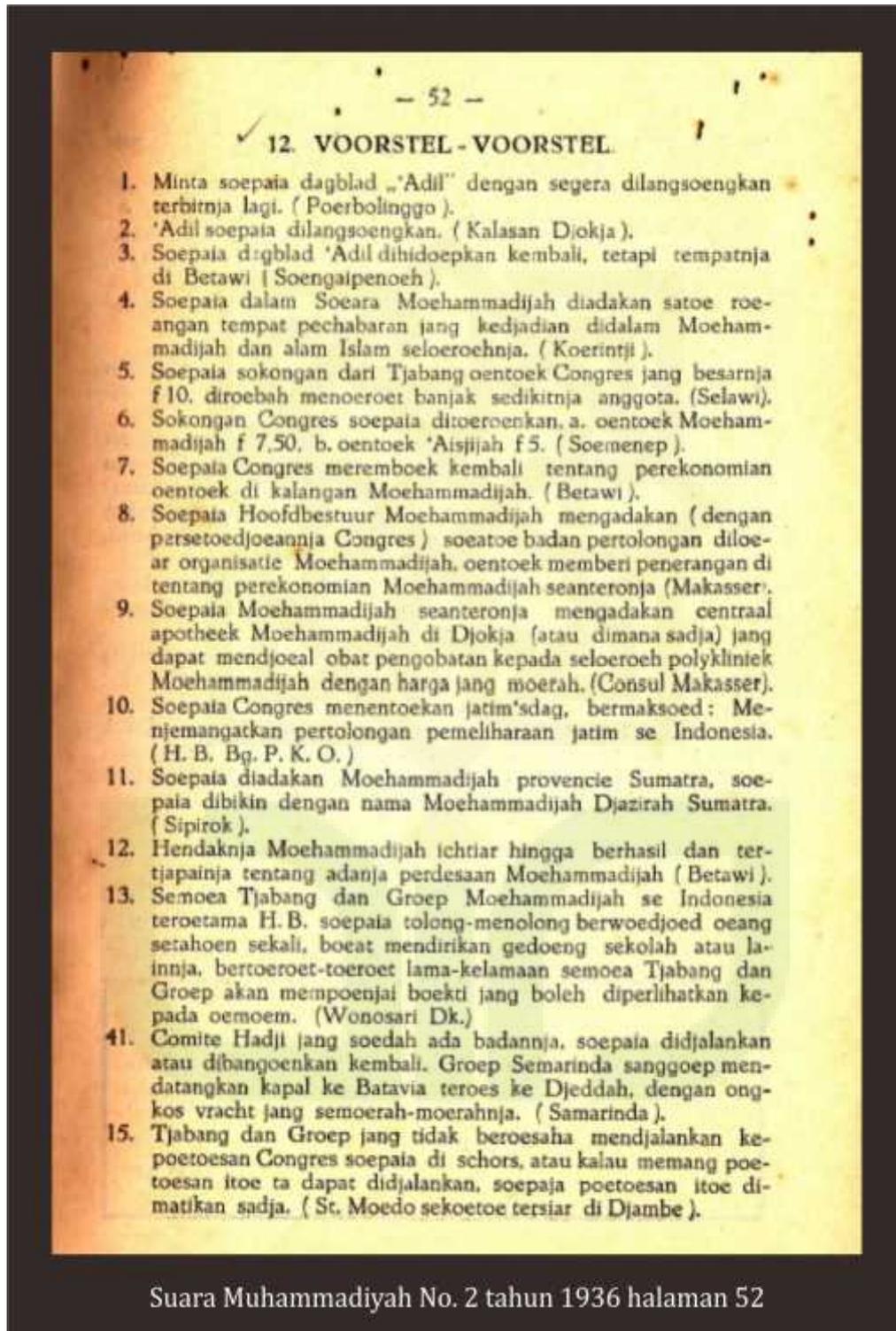
**D J A W A B.**

1. Beda-bedianja rekangat itoe, dalam aga-

Suara Muhammadiyah No. 1 tahun 1924 halaman 11

Keterangan: Halaman Respon dari Masyarakat Umum yang berupa Tanya-Jawab dalam Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 1 tahun 1924

Lampiran X : Contoh Respon berbentuk *Voorstel* (Usulan)



Keterangan: Halaman Respon dari Cabang Muhammadiyah yang berupa *Voorstel* (Usulan) dalam Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* No. 2 tahun 1936

# Bagan Latar Belakang Masalah



“Goena melleaskan pengajaran Agama Islam dan pengetahuan oemoem serta keperluan-keperloean Moehammadiyah dengan tjabang-tjabangnya....”

Surat Moehammadiyah No. 1 tahun 1925

## Sejarah Muhammadiyah (1915-1945)



## Dimensi Sejarah (1915-1945)

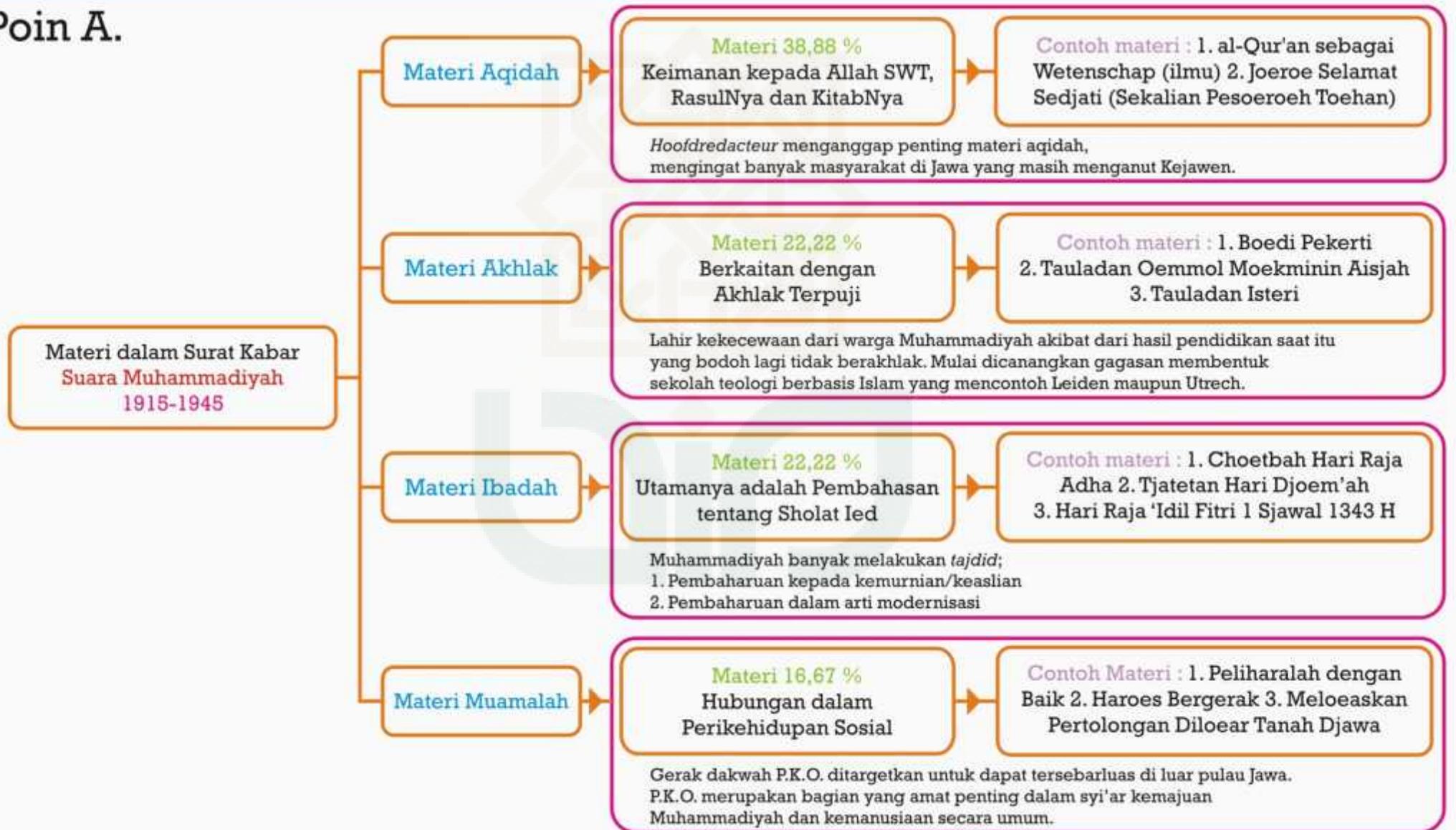


## Dimensi Saat Ini Berdasarkan pada :



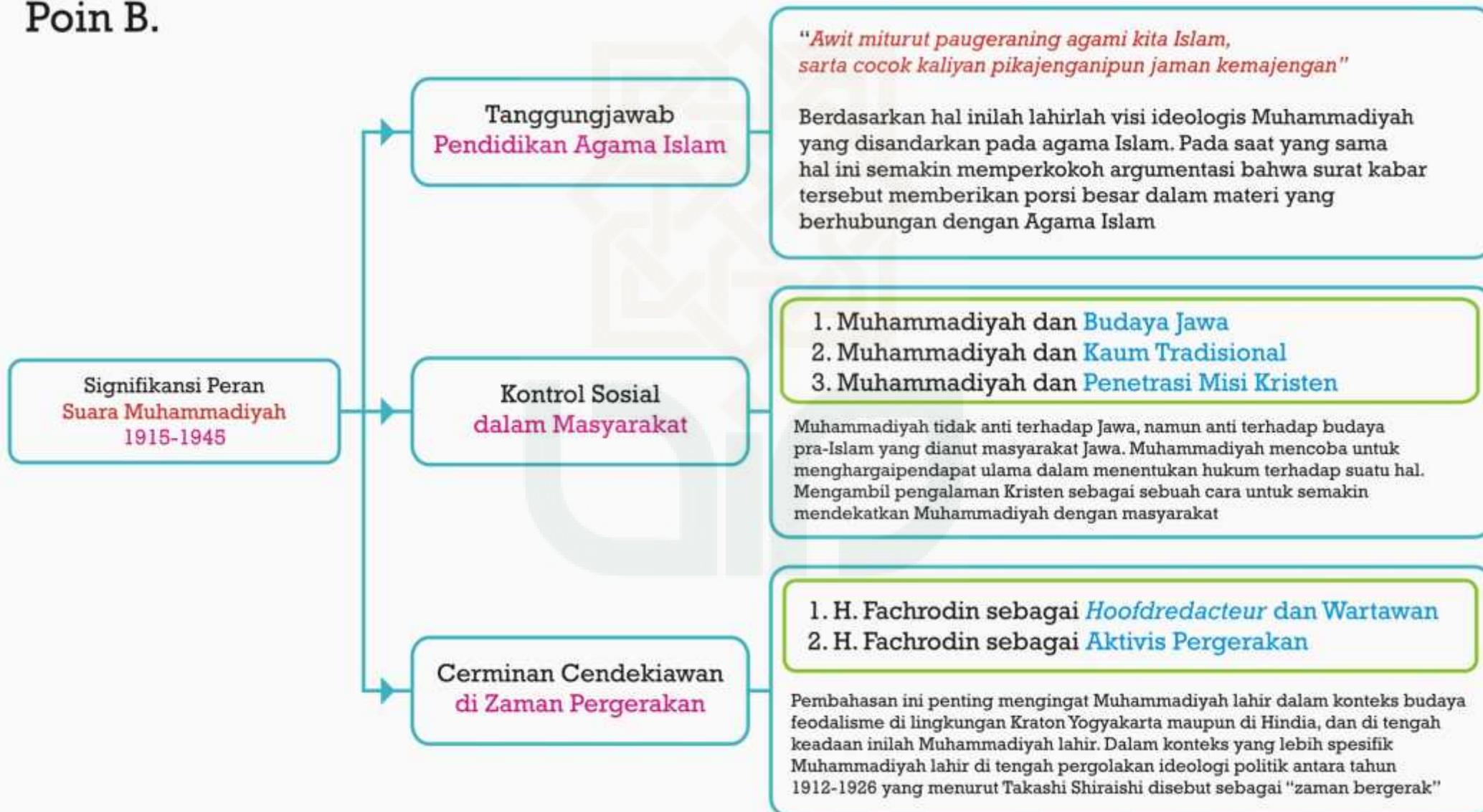
Disusun Oleh :  
Ichsan W. Saputro  
Dipergunakan untuk Seminar Skripsi  
Pada Hari Rabu, 15 Maret 2013; Pkl. 0.30 WIB  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SUNAN KALJAGA Yogyakarta

## Poin A.





## Poin B.



## ***CURRICULUM VITAE***



### **Data Diri**

Nama : Ichsan Wibowo Saputro  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 4 Mei 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Tukangan DN II/386 RT 21/RW 04 Kelurahan Tegal  
Panggung, Kecamatan Danurejan, Yogyakarta 55212  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Telepon : 085 7474 622 80  
e-mail : ichsan.wibowo@gmail.com



### **Motto Hidup**

Kehormatan manusia adalah pengetahuannya. Orang-orang bijak adalah suluk yang menerangi jalan setapak kebenaran. Di dalam pengetahuan terletak kesempatan manusia untuk keabadian. Sementara manusia bisa mati, kebijakan hidup abadi.



### **Latar Belakang Pendidikan**

1995-2001 : Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi I Yogyakarta.  
2001-2004 : Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Yogyakarta.  
2004-2008 : *Bogor High School of Chemical Analyst.*  
2009-2010 : Universitas Sahid Jakarta, Teknologi Pangan (tidak selesai).  
2010-2014 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam.



### Data Diri Orang Tua

Nama Ayah : Pribadi Prabowo  
Nama Ibu : Rubiyatmi  
Pekerjaan Orang Tua : Swasta  
Alamat : Tukangan DN II/386 RT 21/RW 04 Kelurahan Tegal  
Panggung, Kecamatan Danurejan, Yogyakarta 55212



### Pengalaman Organisasi

2001-2004 : Ketua DKM Al-Fath SMPN8 Yogyakarta, serta tergabung dalam panitia inti dalam Panitia Hari Besar Islam (PHBI).  
2003-2004 : Koordinator Seksi Pemuda DKM Miftahussalam Yogyakarta.  
2004-2007 : Sekretaris Umum Pelajar Islam Analisis Revolusioner (PILAR) Bogor.  
2005-2007 : Koordinator Seksi Infokom DKM Al-Muhallilin Sekolah Menengah Analisis Kimia Bogor (SMAKBo).  
2007-2008 : Ketua Umum Forum Komunikasi Pelajar Islam (FKPI) Bogor Raya.  
2008-2010 : Pengurus Pusat Himpunan Alumni Remaja Islam Analisis (HARIS).  
2010-2013 : Komunitas Diskusi QuANTUM-D UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



### Pengalaman Kerja

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) di PT Bayer Indonesia Cimanggis Plant, divisi Waste Water Treatment Plant (WWTP) tahun 2008.
2. PT Showa Indonesia Manufacturing (ASTRA Group), *Fork Pipe Plating Division* sebagai *Laboratory Analyst* dari bulan Mei-Juli 2008.
3. PT Intertek Utama Services Mineral Division, sebagai *Laboratory Technician* dari bulan Juli 2008-November 2009.
4. EduPower Organizer, sebagai Internal Staff November 2009-Januari 2010.

### Pengalaman Mengajar

1. Pengajar di TPA Miftahussalam Tukangan Yogyakarta tahun 2010-2013.

### Pengalaman Training

1. Peserta dalam acara *Achievement Motivation Training (AMT)* yang diselenggarakan oleh *Bogor High School of Chemical Analyst*.
2. Peserta dalam acara Program Guru Tamu dengan materi *Bioanalytical Validation Methods* yang diselenggarakan atas kerjasama *Bogor High School of Chemical Analyst* dengan PT Equilab International.
3. Peserta dalam acara Program Guru Tamu dengan materi Teknik Melamar Kerja dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang diselenggarakan atas kerjasama *Bogor High School of Chemical Analyst* dengan PT Indofarma (Persero) Tbk.
4. Peserta dalam acara Program Guru Tamu dengan materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan atas kerjasama *Bogor High School of Chemical Analyst* dengan PT MERCK, Tbk.

### Karya Tulis Ilmiah

1. Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Studi Rencana Aksi Nasional {RAN} Pembangunan Karakter Bangsa di Jenjang Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun 2011).
2. Pemanfaatan Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas*) sebagai Bahan Baku dan Sumber Antioksidan dalam Pembuatan *Black Waffle*; penelitian disampaikan dalam dalam Kompetisi Karya Tulis Ilmiah mahasiswa tingkat DIY tahun 2012.
3. Rekonstruksi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berbasis Islam; Membangun Keterpaduan antara Universitas, Pemerintah dan Industri; dibukukan dalam buku kompilasi : Masroer dan M. Qowim (edt.), *Sumbangan UIN Sunan Kalijaga untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan sebagai Solusi atas Krisis Bangsa*, (Yogyakarta: Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

4. Dinamika Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; hasil penelitian dibukukan : Machali, Imam (edt.), *Pendidikan Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Tim DPP Bakat, Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga bekerjasama dengan Aura Pustaka, 2012).
5. Islam : Semangat Persatuan dan Perlawanan Terhadap Penetrasi Kolonial; makalah dipresentasikan dalam Pekan Nasional Cinta Sejarah 2012-Kupang yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Kebudayaan; Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Republik Indonesia tahun 2012.
6. Pemaknaan Simbol dalam Upacara Rasulan dan Relevansinya terhadap Konsep Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Dusun Grogol Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul); penelitian yang dilakukan untuk Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2013.
7. Interrelasi Islam-Jawa di Kesultanan Yogyakarta dan Perlawanan terhadap Kolonialisme (Studi terhadap Lembaga Kapengulon di Kesultanan Yogyakarta tahun 1882-1942).

#### Prestasi Ilmiah

1. Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa tingkat Universitas yang diselenggarakan oleh Bidang Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.
2. Juara Harapan II Lomba Karya Tulis Sejarah pada Pekan Nasional Cinta Sejarah 2012-Kupang tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Kebudayaan; Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Republik Indonesia tahun 2012.
3. Pemenang Penyusunan Rencana Usaha bagi Wirausaha Pemula, yang diselenggarakan oleh Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2013.

4. Juara I Kontes Guru Ideal tingkat Mahasiswa PTAI se-Indonesia, yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) Tarbiyah STAIN Purwokerto tahun 2013.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

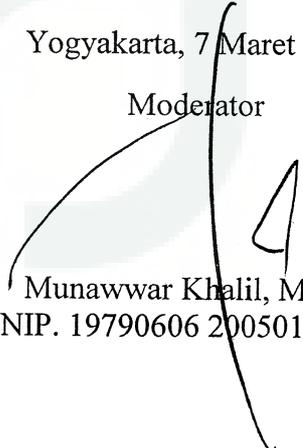
Nama Mahasiswa : Ichsan Wibowo Saputro  
Nomor Induk : 10410069  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : PERAN PERS PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WARGA  
MUHAMMADIYAH ( Studi Terhadap Surat Kabar « Suara  
Muhammadiyah » pada Tahun 1915-1945)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Maret 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Moderator

  
Munawwar Khalil, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009



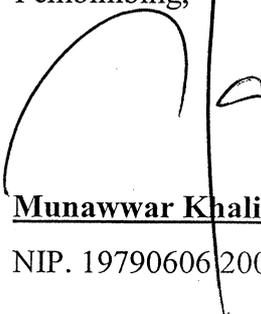
### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ichsan Wibowo Saputro  
NIM : 10410069  
Pembimbing : Munawwar Khalil, M.Ag  
Judul : Peran Pers Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah (Studi terhadap Surat Kabar “Suara Muhammadiyah” pada tahun 1915-1945)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3-4-2013	I	Revisi Bab I	
2.	3-5-2013	II	Revisi Bab II	
3.	4-12-2013	III	Telaah Bab III	
4.	10-12-2013	IV	Revisi Bab III	
5.	17-12-2013	V	Revisi Bab III	
6.	24-12-2013	VI	Konsultasi	
7.	2-1-2014	VII	Revisi Bab IV	
8.	6-1-2014	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Pembimbing,

  
**Munawwar Khalil, M.Ag**

NIP. 19790606200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ICHSAN WIBOWO S  
NIM : 10410069  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**97 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 0090



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : ICHSAN WIBOWO S

**NIM** : 10410069

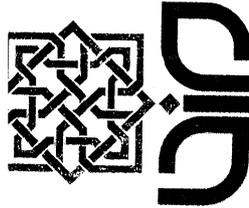
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 99.09 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Drs. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
VANIP-19720315 199703 1 009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informatika

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

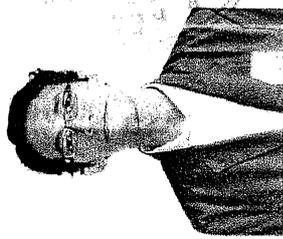
diberikan kepada

Nama : ICHSAN WIBOWO S  
NIM : 10410069  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		91.25	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ichsan Wibowo Saputro**  
Date of Birth : **May 4, 1989**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>51</b>
Reading Comprehension	<b>49</b>
<b>Total Score</b>	<b>473</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013

Director,

*[Signature]*  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ihsan Wibowo Saputro

تاريخ الميلاد : ٤ مايو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،  
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٧	فهم المقروء
٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

الرقم التوظيفي: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
KARTU MAHASISWA

ICHSAN WIBOWO S  
10410069  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAK. TARBİYAH DAN KEGURUAN

Rektor  
*M. M. Asy'ari*  
Prof. Dr. H. Musa Asy'ari  
NIP. 19511231 198003 1 012



24 Jam - BNI Call 50004 atau (021) 5783 9999 - Pinnet 00000

6010 0422 8970 4667  
0216233204

Penggunaan kartu ini diatur dan tunduk kepada ketentuan yang berlaku.

Link  
ATMA  
BERKUALITAS





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 513056, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 10410069  
NAMA : ICHSAN WIBOWO S

TA : 2013/2014  
SMT : SEMESTER GANJIL

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
NAMA DPA : Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kulliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
PPL - KKN TERPADU	6	A		MIN 17:00-22:00 R: 205	TIMSKRIPSI	...	...
SKRIPSI	6	A		MIN 12:00-17:00 R: 205	TIMSKRIPSI	...	...

tatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 12 / 24

MAHASISWA

ICHSAN WIBOWO S  
NIM: 10410069

Yogyakarta, 28/08/2013  
Dosen Pembimbing Akademik

Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP: 19701015 199603 1 001